

**PENGARUH NILAI PRODUKSI DAN PENYERAPAN
TENAGA KERJA TERHADAP UPAH MINIMUM
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Tahun 2017-2022

(Studi Pada PT. *Budi Starch & Sweetener*, Lampung Timur)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

**WIDIYA SARI
NPM. 1951010230**



Program Studi : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023

**PENGARUH NILAI PRODUKSI DAN PENYERAPAN
TENAGA KERJA TERHADAP UPAH MINIMUM
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Tahun 2017-2022

(Studi Pada PT. *Budi Starch & Sweetener*, Lampung Timur)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

**WIDIYA SARI
NPM. 1951010230**

Program Studi : Ekonomi Syariah



Pembimbing I : Dr. Madnasir S.E., M.S.I

Pembimbing II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023

ABSTRAK

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Isu mengenai upah dan perburuhan menjadi masalah yang selalu hangat untuk diperbincangkan karena pada masalah ini terdapat berbagai kepentingan yang saling berkaitan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja terhadap upah minimum secara parsial dan simultan, bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap upah minimum PT Budi *Starch & Sweetener* Lampung Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja terhadap upah minimum secara parsial dan simultan, untuk mengetahui perspektif ekonomi islam terhadap upah minimum PT Budi *Starch & Sweetener* Lampung Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari industri pengolahan tepung tapioka dan teknik pengumpulan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan data *time series* (6 tahun) dengan teknik *simple random sampling* dan alat analisis yang digunakan untuk mengolah data yaitu Eviews 10.

Hasil penelitian ini secara parsial variabel nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap upah minimum. Secara simultan variabel nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap upah minimum pada PT Budi *Starch & Sweetener* Lampung Timur. Penetapan upah bagi tenaga kerja harus mencerminkan keadilan bagi kedua belah pihak, serta mempertimbangkan berbagai aspek sehingga pandangan islam tentang hak atas tenaga kerja dalam menerima upah lebih terwujud. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 135 bahwa umat muslim wajib menerapkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak membiarkan praktik ketidakadilan diterapkan di lingkungannya. Upah yang sesungguhnya merupakan kompensasi atas jasa yang telah diberikan seorang tenaga kerja. Perampasan terhadap upah merupakan suatu perbuatan buruk yang akan mendapatkan ancaman siksa oleh Allah SWT.

Kata kunci: nilai produksi, penyerapan tenaga kerja, upah minimum

ABSTRACT

One of the main economic indicators to measure a community's economic capacity is the level of community income. Issues regarding wages and labor are always hot issues for discussion because in this issue there are various interrelated interests. The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of production value and labor absorption on the minimum wage partially and simultaneously, what is the Islamic economic perspective on PT Budi's minimum wage Starch & Sweetener East Lampung. This research aims to determine the influence of production value and labor absorption on minimum wages partially and simultaneously, to find out the Islamic economic perspective on PT Budi's minimum wages Starch & Sweetener East Lampung.

This research is descriptive quantitative research. The type of data used is primary data obtained directly from the tapioca flour processing industry and observational collection techniques. Data analysis used data time series (6 years) with techniques of simple random sampling and the analytical tool used to process the data is Eviews 10.

The results of this research partially show that the variables of production value and labor absorption have a significant effect on the minimum wage. Simultaneously, the variables of production value and labor absorption together have a significant effect on the minimum wage at PT Budi Starch & Sweetener East Lampung. Determination of wages for workers must reflect justice for both parties and take into account various aspects so that the Islamic view of the right of workers to receive wages is more realized. As explained in the Al-Qur'an surah An-Nisa verse 135 states that Muslims are obliged to apply justice in their daily lives and not allow unfair practices to be implemented in their environment. Actual wages are compensation for the services provided by a worker. Deprivation of wages is a bad act that will be threatened with punishment by Allah SWT.

Keywords: *production value, employment, minimum wage*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH NILAI ISU PRODUKSI DAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP
UPAH MINIMUM DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2022.(Studi
Pada PT Budi Starch & Sweetener, Lampung
Timur).**
Nama : **Widiya Sari**
Npm : **1951010230**
Jurusa/Prodi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankandalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

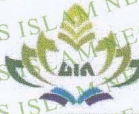
Dr. Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001

Yulistia Dexi, S.E., M.S.Ak
NIP. 197407092023212009

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Angraeni, M.E.,Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH NILAI PRODUKSI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP UPAH MINIMUM DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** Tahun 2017-2022 (Studi Pada PT. Budi Starch & Sweetener, Lampung Timur) Disusun Oleh: **Widiya Sari, NPM: 1951010230**, Program Studi: **Ekonomi Syariah**, Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Senin, 25 September 2023 pukul 15:00 - 16:30 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy

Sekretaris : Alief Rakhman Setyanto, M.E

Penguji I : Zulaikah, M.E

Penguji II : Yulistia Devi, S.E., M.S.AK

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Agus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA
010201988031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiya Sari
NPM : 1951010230
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH NILAI PRODUKSI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP UPAH MINIMUM DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada PT Budi Starch & Sweetener, Lampung Timur)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 21 Agustus 2023

Penulis

Widiya Sari

NPM. 1951010230



MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna,"

(Q.S An Najm ayat 39-41)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji hanya kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar yang bukan semata-mata hanya karena usaha penulis sendiri, melainkan bantuan tulus dari berbagai pihak secara moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan pada kali ini penulis ingin mempersembahkan skripsi ini sebagai bukti dan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta, ayah Alhair dan ibu Denti Hernani, terimakasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi serta doa kalian yang selalu membangkitkan dan menguatkan ku disetiap waktuku menuntut ilmu. Terimakasih atas waktu, jerih payah serta biaya-biaya yang telah ayah ibu berikan selama aku menuntut ilmu hingga dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa merahmati dan memuliakan mereka berdua baik di dunia maupun di akhirat.
2. Keempat adik ku Hendri Ardiansyah, Aldi Sofiyon Sastia, Ami Agustina dan Anisa Putri, serta paman dan bibi ku yang tiada hentinya memberiku dukungan baik materi maupun spiritual sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Widiya Sari, lahir di desa Negeri Tua, kecamatan Marga 3, kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 2 Desember tahun 1999. Merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Al Hair dan Denti Hernani.

Pendidikan formal pertama yang ditempuh oleh penulis seperti kebanyakan anak-anak pada umumnya yaitu bersekolah di MIN Gunung Terang yang saat ini menjadi MIN 3 Lampung Timur yang tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP PGRI 2 Labuhan Ratu yang tamat pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Labuhan Ratu tamat pada tahun 2019.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2019 yaitu melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program Strata 1 (S1). Masuk di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah. Penulis menjalankan KKN di Kelurahan Penengahan, kecamatan Kedaton, kota Bandar Lampung. Kemudian melaksanakan kegiatan PKL/Magang di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Provinsi Lampung.

Bandar Lampung, 25 September 2023



Widiya Sari
NPM. 1951010230

KATA PENGANTAR

Assalamua 'laikum Wr.wb

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena nikmat dan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “PENGARUH NILAI PRODUKSI TEPUNG DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2015-2022” (Studi Pada PT. Budi Starch & Sweetener, Lampung Timur) dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, para sahabat, serta para pengikut beliau. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Mekan dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM.,Akt.,C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni.,M.E.Sy, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Madnasir.,S.E.,M.S.I, selaku Pembimbing I yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis, memberi motivasi, tambahan ilmu, dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
4. Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak, selaku Pembimbing II yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis, memberi motivasi, tambahan ilmu, dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan dan membantu penulis.

6. Sahabat-sahabat ku Yangani Adelia, Fitri Yani, Nadia Az-zahra dan yang telah menjadi sahabat yang selalu ada, menyemangati dan mendoakan disetiap kegiatan perkuliahan yang dilakukan hingga saat ini. Serta terima kasih teman-teman seperjuangan yang telah membantu baik itu informasi maupun hal lainnya.
7. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan terbaik dalam menimba ilmu, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin maju, berkarya dan berkualitas dalam mendidik putra-putri Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.wb

Bandar Lampung, 25 September 2023

Penulis



Widiya Sari

NPM. 1951010230

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 2 |
| C. Identifikasi dan Batasan Masalah..... | 12 |
| D. Rumusan Masalah..... | 12 |
| E. Tujuan Penelitian | 12 |
| F. Manfaat Penelitian | 13 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 13 |
| H. Sistematika Penulisan | 18 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 20 |
| A. Sistem Upah Minimum | 20 |
| 1. Upah Minimum | 20 |
| 2. Teori Upah..... | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Komponen Upah..... | 22 |
| 4. Indikator Tingkat Upah..... | 23 |
| 5. Perbedaan Tingkat Upah..... | 24 |
| 6. Upah Menurut Pandangan Ekonomi Islam..... | 25 |
| B. Nilai Produksi..... | 30 |
| 1. Pengertian Produksi..... | 30 |
| 2. Faktor-faktor Produksi..... | 33 |
| 3. Indikator Nilai Produksi..... | 34 |
| 4. Produksi Menurut Pandangan Ekonomi Islam..... | 34 |
| C. Penyerapan Tenaga Kerja..... | 38 |
| 1. Pengertian Tenaga Kerja..... | 38 |
| 2. Klasifikasi Tenaga Kerja..... | 40 |
| 3. Penyerapan Tenaga Kerja..... | 41 |
| 4. Indikator Penyerapan Tenaga Kerja..... | 43 |
| 5. Permintaan Tenaga Kerja..... | 45 |
| 6. Penawaran Tenaga Kerja..... | 46 |
| 7. Tenaga Kerja Menurut Pandangan Ekonomi Islam..... | 47 |
| D. Kerangka Berfikir..... | 53 |
| E. Pengajuan Hipotesis..... | 55 |
| 1. Pengaruh Nilai Produksi (X_1) Terhadap Upah Minimum (Y)..... | 55 |
| 2. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Upah Minimum (Y)..... | 56 |
| 3. Pengaruh Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Upah Minimum..... | 57 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 60 |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 60 |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 60 |

| | |
|--|-----------|
| C. Populasi, Sampling Dan Sampel Penelitian | 61 |
| D. Devinisi Operasional Variabel | 63 |
| E. Instrumen Penelitian | 65 |
| F. Uji Prasarat Analisis..... | 66 |
| 1. Uji Asumsi Klasik | 66 |
| 2. Uji Normalitas | 66 |
| 3. Uji Multikolinieritas | 66 |
| 4. Uji Heteroskedastisitas | 67 |
| 5. Uji Autokorelasi | 68 |
| G. Uji Hipotesis | 68 |
| 1. Regresi Linear Berganda | 68 |
| 2. Uji Determinasi (R^2)..... | 69 |
| 3. Uji F (Simultan)..... | 70 |
| 4. Uji t (Parsial) | 70 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 73 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 73 |
| 1. PT Budi <i>Starch & Sweetener</i> Lampung Timur..... | 73 |
| 2. Sumber Daya Manusia | 74 |
| 3. Jumlah Produksi Tepung Tapioka..... | 76 |
| 4. Biaya Produksi Tepung Tapioka dan Biaya Bahan Baku | 76 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Data | 77 |
| a. Uji Asumsi Klasik | 77 |
| 1) Hasil Uji Normalitas | 77 |
| 2) Hasil Uji Multikolinearitas..... | 78 |
| 3) Hasil Uji Heteroskedastisitas | 79 |
| 4) Hasil Uji Autokolerasi | 80 |

| | |
|---|-----------|
| b. Hasil Uji Hipotesis | 80 |
| 1) Analisis Regresi Linier Berganda | 80 |
| 2) Hasil Uji Determinasi (R^2) | 82 |
| 3) Hasil Uji F (Simultan) | 82 |
| 4) Hasil Uji T (Parsial) | 84 |
| c. Analisis Data | 86 |
| 1) Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Upah Minimum | 86 |
| 2) Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Upah Minimum | 87 |
| 3) Pengaruh Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Upah Minimum | 88 |
| 4) Nilai Produksi, Tenaga Kerja dan Upah Minimum dalam Perspektif Ekonomi Islam | 89 |
| BAB V PENUTUP | 99 |
| A. Simpulan | 99 |
| B. Rekomendasi | 100 |
| | |
| DAFTAR RUJUKAN | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung Tahun 2017-2022 Dalam Rupiah (Rp) | 4 |
| Tabel 1.2 Daftar Komoditas Unggulan Bidang Pertanian Di Kabupaten Lampung Timur | 8 |
| Tabel 1.3 Penyerapan Tenaga Kerja PT Budi <i>Starch & Sweetener</i> Tahun 2017-2022 | 9 |
| Tabel 1.4 Laporan Produksi Tepung Tapioka Pada PT. Budi <i>Starch & Sweetener</i> Tahun 2017-2022 | 10 |
| Tabel 1.5 Upah Minimum Tenaga Kerja Di PT Budi <i>Starch & Sweetener</i> Lampung Timur Tahun 2017-2022 | 11 |
| Tabel 1.6 Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 14 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Dependen Dan Variabel Independen | 64 |
| Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Kerja | 74 |
| Tabel 4.2 Data Tingkat Pendidikan, Usia, Jumlah Orang Dan Jenis Kelamin | 74 |
| Tabel 4.3 Persentase Tenaga Kerja | 75 |
| Tabel 4.4 Waktu Kerja Perusahaan | 75 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas | 78 |
| Tabel 4.6 Hasil Pengukuran Nilai VIF | 78 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 79 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Autokolerasi | 80 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 81 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi (R^2) | 82 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji F (Simultan) | 83 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji T Pengaruh NP Terhadap UM | 85 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji T Pengaruh NP Terhadap UM | 85 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir | 54 |
|------------------------------------|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan intisari dari sebuah skripsi, oleh karena itu sebelum penulis memasuki pembahasan mengenai skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Nilai Produksi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Upah Minimum Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2022 (Studi Pada PT. Budi Starch & Sweetener, Lampung Timur)”**.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk menghindari kesalah pahaman pada penggunaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dengan yang di pengaruhi.¹
2. Nilai produksi adalah keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai kedatangan konsumen..²
3. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian.³
4. Upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa negara, yang pada

¹Frando Christo Wulur and Dety Mulyanti, “Analisis Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Di Pemerintah” 2, no. 1 (2023): h.38.

²Pengaruh Nilai Investasi et al., “Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang,” *Economics Development Analysis Journal* 1, no. 2 (2012): h.48.

³Ridwan Effendi, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi Di Sumatera Selatan,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 8, no. 1 (2014): h.31.

dasarnya bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja.⁴

5. Perspektif adalah sudut pandang, pandangan.⁵
6. Ekonomi islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran islam secara *kaffah* (menyeluruh) dalam aspek ekonomi.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini merupakan suatu penelitian untuk membahas lebih dalam lagi mengenai analisis nilai produksi tepung dan penyerapan tenaga kerja terhadap upah minimum dalam perspektif ekonomi islam.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi sebagai proses pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara atau daerah dalam rangka memakmurkan warga negara atau penduduk daerah setempat. Ekonomi pembangunan, sebagai bidang studi yang mengkaji pembangunan ekonomi di suatu negara atau daerah.⁷

Tujuan pembangunan ekonomi adalah penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan, dan perbaikan kualitas hidup (*the creation of jobs and wealth, and the improvement of quality*

⁴Rini Sulistiawati, “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia,” *Jurnal Eksos* 8 (2012): h.197.

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.864.

⁶Jaharuddin Bambang Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Islaml*, ed. Masykur Muhammad (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019); JM. Muslimin, “Filsafat Ekonomi Syariah,” *KomsiyudisialRI1*, no.1(2001):1–20, http://www.pkh.komisiyudisial.go.id/id/files/Publikasi/Karya_Ilmiyah/KaryaTulis-JM_Muslimin_01.pdf.

⁷Khairur dan Telisa Aulia Falian Raziqin and Telisa Aulia Falian, “Analisis Dampak Kepemilikan Surat Berharga Oleh Bpd Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah,” *Majalah Ilmiah Bijak* 14, no. 1 (2018): h.3.

of life). Proses pembangunan ekonomi adalah untuk mempengaruhi pertumbuhan dan penataan kembali suatu ekonomi dalam rangka meningkatkan kemakmuran ekonomi suatu masyarakat.⁸

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Upah minimum adalah upah terendah yang akan dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja di perusahaannya.⁹

Menurut Muttaqin, sistem pembayaran merujuk pada arti kerangka kerja yang terdiri dari sekumpulan aturan yang berisi undang-undang, prinsip, metode, dan sistem pembayaran fungsional khusus yang digunakan dalam perdagangan sejumlah uang antara dua perkumpulan di dalam wilayah suatu negara

⁸Raziqin and Falian, "Analisis Dampak Kepemilikan Surat Berharga Oleh Bpd Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah," h.4.

⁹Wulur and Mulyanti, "Analisis Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Di Pemerintah," h.27-28.

atau secara global menggunakan instrumen angsuran yang diakui dan disetujui sebagai cara pembayaran.¹⁰

Teori efisiensi upah menunjukkan bahwa produktifitas menggunakan tingkat upah. Pekerja semakin tinggi bersamaan. Upah minimum yang akan meningkat setiap tahun dapat menawarkan gaji yang diberikan melalui suatu instansi kepada personelnya sehingga karyawan memiliki gaji/penghasilan minimum yang telah ditetapkan dengan menggunakan kewenangan setiap tahun. Hal ini untuk melindungi bagi pekerja supaya tidak terjebak dalam kemiskinan. Pasalnya, anggaran gaji minimal tersebut telah disesuaikan dengan keinginan hidup yang layak yang diperlukan para pekerja.

Tabel 1.1
Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung
Tahun 2017-2022 Dalam Rupiah (Rp)

| Tahun | UMP |
|-------|-----------|
| 2017 | 1.908.447 |
| 2018 | 2.074.673 |
| 2019 | 2.240.646 |
| 2020 | 2.432.001 |
| 2021 | 2.432.001 |
| 2022 | 2.440.486 |

Sumber : bps.go.id

Berdasarkan **Tabel 1.1** diatas merupakan standar upah minimum tenaga kerja pada PT Budi Starch & Sweetener, Lampung Timur menerapkan sistem upah berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung. Sebagaimana tenaga kerja yang merupakan Karyawan Tetap dan Tenaga Kerja Harian, sedangkan pada Harian Lepas upah minimum yang diberikan oleh perusahaan dengan menyesuaikan situasi pada produksi berlangsung.

¹⁰Sonia Aftika and Yulistia Devi, “Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran ShopeePaylater ‘Bayar Nanti’ Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Uin Raden IntaN” 3, no. 1 (2022): h.86.

Produktivitas tenaga kerja ditingkatkan dan kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Perubahan struktur ekonomi dan kemajuan teknologi perlu diikuti dengan perubahan struktur tenaga kerja yang semakin baik. Partisipasi tenaga kerja termasuk tenaga kerja perempuan meningkat, tingkat pendidikan tenaga kerja membaik, peranan tenaga kerja informal menurun, dan tenaga kerja di sektor pertanian berkurang dengan kesejahteraan yang lebih baik.¹¹

Ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan menentukan tingkat upah. Nilai tukar suatu barang ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut, yaitu biaya bahan mentah dan upah buruh yang besarnya hanya untuk bertahan hidup (*subsisten*) bagi buruh yang bersangkutan. Upah sebesar ini disebut sebagai upah alami (*natural wage*). Besarnya tingkat upah alami ini ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan setempat. Tingkat upah alami naik proporsional dengan standar hidup masyarakat. Sama halnya dengan harga-harga lainnya, harga tenaga kerja (upah) ditentukan oleh permintaan dan penawaran, maka dalam kondisi tersebut, secara teoritis para pekerja akan menerima upah yang sama besarnya dengan nilai kontribusi mereka dalam produksi barang dan jasa.¹²

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting, tanpa adanya tenaga kerja proses produksi tidak bisa berjalan dengan lancar. Selain itu, jumlah angkatan kerja yang sangat banyak dan kesempatan kerja masih terbatas yang menjadi suatu masalah perhatian utama pemerintah. Sehingga jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat tiap tahunnya dalam mencari lapang pekerjaan, sedangkan kesempatan kerja yang diinginkan yang sedikit dan terbatas bahkan tidak mencukupi

¹¹Bappenas, "Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur," *Bappenas.Go.Id* (2019): h.11, [https://www.bappenas.go.id/files/Visi Indonesia 2045/Ringkasan Eksekutif Visi Indonesia 2045_Final.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/Visi%20Indonesia%202045/Ringkasan%20Eksekutif%20Visi%20Indonesia%202045_Final.pdf).

¹²Sulistiawati, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia."

kapasitas masyarakat yang membutuhkan tenaga kerja. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja dan pernah bekerja. Jumlah angkatan kerja dapat di gambarkan dengan tingkat partisipan angkatan kerja.

Dalam rangka memenuhi seluruh kebutuhan pokok masyarakat, menurut Islam negara menetapkan suatu strategi politik yang harus dilaksanakan agar pemenuhan tersebut dapat berjalan dengan baik. Secara garis besar strategi pemenuhan kebutuhan pokok dibedakan antara pemenuhan kebutuhan pokok yang berupa barang dengan kebutuhan pokok berupa jasa. Dalam hal ini dibutuhkan strategi pemenuhan kebutuhan pokok berupa barang sandang, pangan, dan papan; dan strategi pemenuhan kebutuhan pokok berupa jasa keamanan, kesehatan dan pendidikan.¹³

Islam mengajarkann manusia untuk bekerja atau berniaga, dan menghindari kegiatan meminta-minta dalam mencari harta kekayaan. Manusia memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana perintah Allah SWT. Anjuran tersebut terdapat dalam Q.S. At-Taubah (9) ayat 105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا ۖ فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At- Taubah (9) Aayat 105)

¹³Dosen Tetap, Fakultas Ekonomi, and Unisba Jurusan, “Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UNISBA Jurusan IESP,” *Solusi Islam Terhadap Masalah Ketenagakerjaan XIX* (2003): 425–444. h.431

Maksud ayat tersebut adalah bahwa dalam islam sangat menganjurkan untuk bekerja, karena dengan bekerja mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amalan dan pekerjaannya.

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut¹⁴. Sektor industri dipercaya sebagai sektor yang dapat memimpin sektor–sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan perekonomian suatu negara. Sektor industri memiliki peranan penting karena pengembangan sektor industri yang semakin meningkat, berdampak besar pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.¹⁵

Menurut Sudarsono, nilai produksi adalah tingkat produksi atau total jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai kedatangan konsumen, naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi untuk menambahkan kapasitas produksinya.

¹⁴Agus Susanti and Devi Andriyani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Perabot Di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireun,” *Jurnal Ekonomika Indonesia* 8, no. 2 (2019): 48. h. 49

¹⁵ Riky Eka Putra, “Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang,” *EDAJ: Economic Development Analysis Journal* 1, no. 2 (2012): h.48.

Tabel 1.2
Daftar Komoditas Unggulan Bidang Pertanian
di Kabupaten Lampung Timur

| No. | Komoditas | Total Produksi (Ton) | Luas Lahan (Ha) |
|-----|-----------|----------------------|-----------------|
| 1. | Pisang | 3.566.212 | 3.192.620 |
| 2. | Ubi Kayu | 1.073.574 | 49.499 |
| 3. | Nanas | 5.563 | 140.329 |
| 4. | Pepaya | 122.583 | 2.152.376 |
| 5. | Jagung | 515.365 | 92.975 |
| 6. | Padi | 732.143 | 131.124 |

Sumber : tpid.lampungtimurkab.go.id

Dari **Tabel 1.2** diatas daftar komoditas unggulan pada sektor pertanian, komoditas terbesar kedua ialah komoditas Ubi Kayu dengan jumlah atau total produksi sebesar 1.073.574 Ton dengan luas lahan seluas 49.499 Ha. Dengan industri pertanian khususnya komoditas Ubi Kayu yang merupakan komoditas olahan pada perusahaan terus meningkat dan berkembang, sangat berperan dalam menciptakan lapangan kerja di PT Budi Starch & Sweetener yang terletak di Desa Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur.

Industri tapioka di Indonesia terbagi menjadi industri berkapasitas kecil, menengah dan besar yang beroperasi secara nasional. Industri tapioka skala kecil adalah industri yang menggunakan teknologi proses dan peralatan tradisional dengan kemampuan produksi sekitar 5 ton bahan baku per hari. Industri tapioka skala menengah adalah industri yang menggunakan teknologi proses dan peralatan yang lebih sederhana dibandingkan industri skala besar serta mempunyai kemampuan produksi 20-200 ton bahan baku per hari. Industri tapioka skala besar adalah industri yang menggunakan teknologi proses

produksi mekanis penuh dan mempunyai kemampuan produksi di atas 200 ton bahan baku per hari.

Pada tiap industri terdapat penyerapan tenaga kerja, untuk 1 unit dalam kegiatan produksi (pengolahan singkong menjadi tapioka) memerlukan minimal 2 orang tenaga kerja. Jika sebanyak 10 unit maka dalam proses produksi tapioka memerlukan sekitar 20 orang tenaga kerja, begitu juga jumlah unit seterusnya. Hal inilah yang diterapkan oleh suatu perusahaan skala besar maupun kecil seperti yang terdapat pada PT Budi *Starch & Sweetener* di Lampung Timur.

Tabel 1.3
Penyerapan Tenaga Kerja PT Budi *Starch & Sweetener*
Tahun 2017-2022

| Tahun | TK |
|-------|-----|
| 2017 | 325 |
| 2018 | 400 |
| 2019 | 478 |
| 2020 | 495 |
| 2021 | 490 |
| 2022 | 500 |

Sumber : Laporan PT.BSSW,2022

Berdasarkan laporan tahunan pada PT. Budi *Starch & Sweetener*, jumlah penyerapan tenaga kerja yang mengalami naik turunnya tiap tahunnya. Dapat terlihat pada tahun 2017 jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 325 orang, dan pada tahun selanjutnya tahun 2018-2022 meningkat kembali jumlah penyerapan tenaga kerja hingga mencapai 500 orang tenaga kerja.

Industri tapoka ini merupakan suatu klaster industri yang cukup besar dibidangnya terutama semakin meningkat dan majunya teknologi pada perusahaan ini, maka semakin terbantulah tenaga kerja dalam melakukan proses produksi tepung tapioka tersebut. Semakin bertambahnya permintaan pada industri tapioka ini dari tahun ketahun mengakibatkan

semakin berkembangnya jumlah produksi. Berkembangnya jumlah produksi ini juga dapat membantu mengatasi jumlah pengangguran yang ada, dengan menyediakan lapangan kerja sehingga memperbesar penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.4
Laporan Produksi Tepung Tapioka Pada
PT Budi Starch & Sweetener Tahun 2017-2022

| Tahun | Nilai Produksi (Kg) | Nilai Produksi (Ton) |
|--------------|----------------------------|-----------------------------|
| 2017 | 33.771.220 | 33.771,22 |
| 2018 | 187.282.690 | 187.282,69 |
| 2019 | 247.800.520 | 247.800,52 |
| 2020 | 236.855.520 | 236.855,52 |
| 2021 | 270.696.525 | 270.696,525 |
| 2022 | 318.876.200 | 318.876,2 |

Sumber : Laporan PT Budi Starch & Sweetener, 2022

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah pembayaran gaji yang belum sesuai dengan peraturan perusahaan (*exempt employees*). Sistem upah yang diterapkan berdasarkan pada keputusan pemerintah (UMP). Dalam hal ini, jumlah atau nilai produksi yang sangat meningkat tiap tahunnya dan permintaan tenaga kerja yang cukup dalam proses produksi tapioka tersebut, masih belum sesuai dengan upah yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun ketentuan perusahaan.

Hal ini disampaikan oleh beberapa tenaga kerja, salah satunya ialah tenaga kerja mandor (Kuswara) bagian produksi. Kuswara menuturkan bahwa kondisi yang dihadapi tenaga kerja ialah besaran upah yang diterima sangat jauh dari upah yang dikategorikan oleh perusahaan dan pemerintah (UMP). Ketika jumlah produksi dan jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan

kapasitas perusahaan namun upah yang diterima terbilang jauh dari upah minimum. Hal serupa juga di sampaikan oleh beberapa tenaga kerja seperti bagian administrasi, bagian gudang, biogas, persediaan dan lapangan, dan lain-lain. Berikut gambaran upah yang diterima oleh beberapa tenaga kerja tersebut pada tahun 2022:

Tabel 1.5
Upah Minimum Tenaga Kerja Di PT Budi Starch & Sweetener, Kabupaten Lampung Timur Tahun 2022

| Tenaga Kerja | Upah (Rp) |
|--|------------------|
| Mandor | 956.000 |
| Administrasi dan Keuangan, Gudang, Biogas | 1.500.000 |
| Kendaraan (sovel, forklip) | 1.600.000 |
| Pengemasan, Parutan, Pengolahan ampas, kepala kantin | 850.000 |
| Kebersihan | 700.000 |

Sumber : Laporan PT Budi Starch & Sweetener, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1.5 bahwa upah yang diberikan PT Budi Starch & Sweetener terhadap tenaga kerja dibawah standar UMP. Secara perkembangan perusahaan ini mampu memproduksi sejak tahun 1947, namun upah yang diterima oleh tenaga kerja belum menyesuaikan upah yang seharusnya. Hal ini ditunjukkan pada data upah yang diterima oleh tenaga kerja seperti mandor sebesar Rp 956.000 dan diikuti beberapa tenaga kerja lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan mengambil objek penelitian pada PT Budi Starch & Sweetener sebagai objek penelitian. Sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul, **“PENGARUH NILAI PRODUKSI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP UPAH MINIMUM DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM Tahun 2017-2022”**

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan dan menghindari kekeliruan, maka peneliti hanya membahas tentang pengaruh nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja terhadap upah minimum dalam perspektif ekonomi islam di PT. Budi *Starch & Sweetener*, Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah Nilai Produksi berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum pada industri produksi tepung di PT.Budi *Starch & Sweetener, Lampung Timur*?
2. Apakah Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum pada industri produksi tepung di PT.Budi *Starch & Sweetener, Lampung Timur*?
3. Apakah Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh simultan terhadap Upah Minimum pada industri produksi tepung di PT.Budi *Starch & Sweetener, Lampung Timur*?
4. Bagaimana Nilai Produksi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Nilai Produksi berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum pada industri produksi tepung di PT.Budi *Starch & Sweetener, Lampung Timur*
2. Untuk mengetahui apakah Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum pada industri produksi tepung di PT.Budi *Starch & Sweetener, Lampung Timur*.
3. Apakah Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh simultan terhadap Upah Minimum pada

industri produksi tepung di PT. Budi *Starch & Sweetener*, Lampung Timur

4. Untuk menjelaskan Nilai Produksi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum dalam Perspektif Ekonomi Islam

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja terhadap upah minimum
2. Secara Praktis.
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi lembaga-lembaga terkait dalam menentukan kebijakannya yang berkaitan dengan Ekonomi Pembangunan.
 - b. Bagi Akademik
Semoga dapat memberikan sumbangan literatur mengenai Nilai Produksi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum
 - c. Bagi Penelitian yang akan datang
Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai bahan referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam mendukung penelitian yang dilakukan pada industri kecil dan menengah khususnya pada produksi tapioka PT Budi *Starch & Sweetener*, Kabupaten Lampung Timur. Maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan. Ringkasan tentang penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabe 1.6
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

| No | Nama (tahun) | Judul | Hasil |
|----|--|---|---|
| 1. | Bambang Sujagad Susanto (2014-2015) | Penyerapan Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Upah Minimum Di Indonesia | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap upah minimum provinsi adalah negatif, sehingga apabila terjadi kenaikan pada penyerapan tenaga kerja maka akan menyebabkan penurunan pada upah minimum provinsi dan peningkatan indeks pembangunan manusia akan memberikan dampak peningkatan juga pada upah minimum provinsi. |
| 2. | Andhika Bhagaskara, Muhammad Iqbal Herdiyansya, Muhammad Afandi, Rahadian Yoga Christie (2020) | Kondisi Penyerapan Tenaga Kerja Akibat Kenaikan Upah Minimum | Hasil yang dapat disimpulkan, bahwa kenaikan upah minimum di Indonesia menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja. Penetapan upah minimum juga dapat menimbulkan berpindahnya tenaga kerja sektor pertanian ke sektor industri. Di sisi lain, kenaikan upah minimum dapat mengurangi kesenjangan, di mana upah minimum dapat disesuaikan berdasarkan pada keterampilan dan kualitas pekerja. |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 3. | Armidi, Erfit, Yulmardi (2018) | Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks harga konsumen terhadap upah minimum Provinsi Jambi | Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa selama periode 2000 sampai 2015 rata-rata perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 0.09%, rata-rata perkembangan Indeks Harga Konsumen sebesar -1,00% dan perkembangan Upah Minimum Provinsi sebesar 16,77%. Secara simultan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Harga Konsumen berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Provinsi. Secara parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Upah Minimum Provinsi sedangkan Indeks Harga Konsumen berpengaruh terhadap Upah Minimum Provinsi. |
| 4. | Ketut Alit Wiantara (2014) | Hubungan Tingkat Upah Dengan Produktivitas Kerja Pada Perusahaan Kecap Sumber Rasa Di Desa Temukus Tahun 2014 | Hasil penelitian menunjukkan (1) upah tenaga kerja paling rendah Rp. 11.000.000, tiap bulan Rp. 916.666.66, paling tinggi Rp. 15.500.000, tiap bulannya Rp. 1.291.666,67 (2) produktivitas kerja karyawan paling rendah 3.500 botol per tahun, tiap bulannya 291,67 botol, paling tinggi 6.500 botol per tahun, tiap bulannya 541,67 botol (3) ada hubungan antara tingkat upah tenaga |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | kerja dengan produktivitas, hal ini ditunjukkan dari hasil $r_{xy} = 0,873$. $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ |
|--|--|--|--|

Sumber data: *diolah oleh penulis tahun 2023*

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Bambang Sujagad Susanto (2014-2015) “Penyerapan Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Upah Minimum Di Indonesia”¹⁶

Persamaan : Pada variabel Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum, alat analisis EViews

Perbedaan : Objek atau lokasi penelitian yang berbeda. Data yang digunakan penelitian ini merupakan *time series* sedang pada penelitian sebelumnya menggunakan data panel gabungan antara *time series* dan data *cross section*.

2. Andhika Bhagaskara, Muhammad Iqbal Herdiyansya, Muhammad Afandi, Rahadian Yoga Christie (2020) “Kondisi Penyerapan Tenaga Kerja Akibat Kenaikan Upah Minimum”¹⁷

¹⁶ Bambang Sujagad Susanto, “Penyerapan Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Upah Minimum Di Indonesia,” *The Asia Pacific Journal of Management* 1, no. 1 (n.d.): 21–32.

¹⁷ Andhika Bhagaskara et al., “Kondisi Penyerapan Tenaga Kerja Akibat Kenaikan Upah Minimum” 16, no. 1 (2020): 157–166.

Persamaan : Pada variabel Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum

Perbedaan : Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kuantitatif sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan analisa pendekatan deskriptif dengan menggunakan kajian literatur.

3. Armidi, Erfit, Yulmardi (2018) “Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks harga konsumen terhadap upah minimum Provinsi Jambi¹⁸

Persamaan : Pada variabel Tenaga Kerja dan Upah Minimum

Perbedaan : Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kuantitatif sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan analisa pendekatan deskriptif dengan menggunakan data sekunder.

4. Ketut Alit Wiantara (2014) “Hubungan Tingkat Upah Dengan Produktivitas Kerja Pada Perusahaan Kecap Sumber Rasa Di Desa Temukus Tahun 2014”¹⁹

Persamaan: Pada variabel upah dan tenaga kerja pada bidang produksi

Perbedaan: Objek atau lokasi penelitian dilakukan di PT.Budi Starch & Sweetener, Lampung Timur. Sedangkan penelitian sebelumnya pada Perusahaan Kecap Sumber Rasa Di Desa Temukus.

¹⁸ Yulmardi. Armidi, Erfit, “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Upah Minimum Provinsi Jambi,” *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 7, no. 1 (2018): 33–42.

¹⁹ Ketut Alit Wiantara and Jurusan Pendidikan Ekonomi, “Hubungan Tingkat Upah Dengan Produktivitas Kerja Pada Perusahaan Kecap Sumber Rasa Di Desa Temukus Tahun 2014” 67, no. 1 (2015).

H. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari sampul depan, halaman sampul bagian dalam, abstrak, pernyataan orisinalitas, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

2. Bagian Substansi (Inti)

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, landasan teori, sistematika skripsi dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal atau karya ilmiah lainnya) yang berupa pengertian, definisi, tujuan, faktor-faktor, indikator dan lain sebagainya. Bab ini juga berisikan kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan realibilitas data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran mengenai deskripsi data dan pembahasan hasil

penelitian dan analisis.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta rekomendasi.

3. **Bagian Akhir**

Bagian ini merupakan langkah terakhir dari penulisan tugas akhir yang berisikan daftar rujukan yang telah digunakan peneliti untuk melakukan penelitian beserta lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Upah Minimum

1. Upah Minimum

Isu mengenai upah dan perburuhan menjadi masalah yang selalu hangat untuk diperbincangkan karena pada masalah ini terdapat berbagai kepentingan yang saling berkaitan, seperti halnya pemerintah, pengusaha, buruh, dan investor, sehingga masalah perburuhan ini masih menjadi isu penting baik lokal, nasional, maupun internasional. Pada masa orde baru, masalah perburuhan bersumber dari kebijakan umum ketenagakerjaan yang dijalankan pemerintah, yang bertujuan menyediakan kondisi yang diperlukan bagi penanaman modal dan stabilitas produksi, khususnya bagi buruh industri. Ini berbeda jika dibandingkan dengan era reformasi yang memungkinkan pertumbuhan dan berkembangnya serikat-serikat buruh secara bebas dan independen.²⁰

Pasal 1 Ayat 1 dari Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 1/1999, mendefinisikan upah minimum sebagai "Upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap...". Sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja, upah yang diberikan dalam bentuk tunai harus ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja, termasuk tunjangan, baik untuk pekerja itu sendiri maupun keluarganya. Upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan yang ditetapkan secara regional, sektoral maupun subsektoral. Peraturan Menteri tersebut lebih jauh juga menetapkan upah minimum sektoral pada

²⁰ Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam* (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020), h.1.

tingkat provinsi harus lebih tinggi sedikitnya lima persen dari standar upah minimum yang ditetapkan untuk tingkat provinsi. Demikian juga, upah minimum sektoral di tingkat kabupaten/kota harus lebih tinggi lima persen dari standar upah minimum kabupaten/kota tersebut.²¹

Masalah dalam penetapan upah minimum regional adalah pada metode perhitungannya. Ada perbedaan nyata dari produktivitas antar sektor. Sektor-sektor yang menggunakan buruh terdidik umumnya telah membayar upah jauh di atas upah minimum karena hal ini mencerminkan produktivitas, tetapi banyak sektor lain yang produktivitasnya ada di bawah upah minimum sehingga kebijakan upah minimum akan memukul sektor ini yang umumnya sektor padat karya.

Sistem pengupahan merupakan kerangka bagaimana upah diatur dan ditetapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja. Menurut Sumarsono pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan kepada tiga fungsi upah, yaitu : a) menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya; b) mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang; c) menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas pekerja. beberapa ekonom melihat bahwa penetapan upah minimum akan menghambat penciptaan lapangan kerja.²²

Undang-undang pasal 88 Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja. Kebijakan pengupahan tersebut salah satunya dengan penetapan upah minimum yang ditetapkan secara sektoral maupun regional. Pemerintah dalam menetapkan

²¹Rini Sulistiawati, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia," *Jurnal EKSOS, Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak* 8, no. 3 (2012): 195–211. h. 200

²² Sulistiawati, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia."

upah minimum tersebut dengan memperhatikan produktifitas, pertumbuhan ekonomi serta memperhatikan usaha-usaha yang paling tidak mampu (marginal).

2. Teori Upah

Teori upah dijelaskan bahwa upah ditentukan oleh pertemuan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Pada teori Richardo dan Mill berpendapat dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationary state* atau suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak berkembang sama sekali, akan tetapi mereka mengemukakan yaitu perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah penduduk hingga menjadi dua kali lipat dalam waktu satu generasi, akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkat ini pekerja akan menerima upah hanya mencapai tingkat cukup hidup.²³

3. Komponen Upah

Berdasarkan surat edaran menteri tenaga kerja RI No: SE- 07/Men/1990 tentang pengelompokan komponen upah dan pendapatan non-upah sebagai berikut:

a. Upah

- 1) Upah pokok merupakan imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesempatan.
- 2) Tunjangan kerja adalah suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan dalam satu waktu.

²³Amin Budiawan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Dikabupaten Demak," *Economics Development Analysis Jurnal* 2, no. 1 (2013): h.3.

- 3) Tunjangan tidak tetap merupakan suatu pembayaran yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pekerjaan, yang diberikan secara tidak tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan menurut satuan waktu yang tidak sama dengan waktu pembayaran upah pokok.²⁴
- b. Non Upah
- 1) Fasilitas merupakan kenikmatan dalam bentuk nyata, hal-hal khusus atau untuk meningkatkan kesejahteraan buruh seperti fasilitas kendaraan, antar jemput, dan sebagainya.
 - 2) Bonus ialah pembayaran yang diterima pekerja dari hasil keuntungan perusahaan atau lembaga, atau karena buruh berprestasi melebihi target produksi yang normal.
 - 3) Tunjangan hari raya (THR) dan pembagian keuntungan lainnya.²⁵

4. Indikator Tingkat Upah

Indikator yang memengaruhi besarnya upah, ialah sebagai berikut:

- 1) Besarnya upah pokok. Upah pokok merupakan imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan perjanjian.
- 2) Besarnya Upah Insentif. Upah dalam bentuk insentif yang dimaksud ialah untuk memberikan upah yang berbeda, bukan berdasarkan pada evaluasi jabatan, namun karena adanya perbedaan prestasi kerja.

²⁴Diah Ayu Alawiyah, "Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Prspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)" (FEBI-UIN Raden Intan Lampung, 2021). h. 50-51

²⁵Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2014).

- 3) Pemberian kenaikan upah dirasa adil. Keadilan pemberian upah masyarakat bahwa pembayaran dikaitkan dengan nilai relatif sebuah pekerjaan, sehingga pekerjaan yang sama dibayar dengan besaran yang sama.²⁶

5. Perbedaan Tingkat Upah

Setiap pengusaha merupakan *price taker* yang berarti mereka tidak dapat mempengaruhi harga. Penjual menjual hasil produksinya menurut harga pasar dan membeli faktor produksi dengan harga pasar juga. Hal ini tingkat upah dimana saja harus sama juga. Namun kenyataan yang dapat dilihat adalah bahwa terdapat perbedaan tingkat upah. Perbedaan tingkat upah tersebut terjadi semata-mata karena pada dasarnya pasar kerja itu sendiri dari beberapa pasar kerja yang berbeda dan terpisah satu sama lain. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh:

- 1) Perbedaan tingkat pendidikan, latihan dan penalaman
- 2) Presentase biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi
- 3) Perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya.
- 4) Perbedaan peranan pengusaha yang bersangkutan dalam menentukan harga
- 5) Perbedaan skala besarkecilnya perusahaan
- 6) Perbedaan tingkat efisiensi dan manajemen
- 7) Perbedaan kemampuan atau kekuatan serikat pekerja
- 8) Faktor kelangkaan
- 9) Perbedaan besar kecilnya resiko atau kemungkinan mendapatkan kecelakaan di lingkungan kerja²⁷

²⁶Diah Ayu Alawiyah, "Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Prspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)." h.52

²⁷Mamuaya, "Analisis Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Industri Laundry Di Kota Surabaya," *ECONOMICE* 01, no. 2 (2020): h. 124.

6. Upah Menurut Pandangan Ekonomi Islam

Upah berasal dari kata *al-ajru* yang artinya *al-iwadlu* (ganti), upah atau imbalan. Konsep upah dalam kontrak ijarah adalah pemilikan jasa dari seseorang “*ajr*” atau orang yang dikotrak tenaganya oleh *mustajir* (orang yang mengotrak tenaga). *Ijarah* merupakan transaksi terhadap jasa tertentu yang disertai dengan kompensasi. Kompensasi atas imbalan tersebut berupa *al-ujrah* (upah). Dasar hukum atas ijarah, jumhur ulama berpendapat bahwa ijarah disyariatkan berdasarkan Al-Quran dan sunah yang didefinisikan secara menyeluruh dalam Q.S At-Taubah (9) ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا ۖ فَسِيرَی اللّٰهُ عَمَلِكُمْ وَرَسُولُهُ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ
 وَسَتُرَدُّونَ اِلَیَّ عَلَیْمِ الْغَیْبِ ۗ وَالشَّهَادَةُ فِیْبَیْنِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S At-Taubah ayat 105).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menurut islam upah terdiri dari dua bentuk yaitu dunia dan akhirat. Ayat diatas mendefenisikan upah dengan imbalan yang diterima seorang atas pekerjaanya dalam bentuk imbalan materi yang didunia dan imbalan yang berupa pahal akhirat. Manfaat upah sebagai berikut:

- 1) Menegakkan keadilan didalam kehidupan umat manusia merupakan salah satu tujuan yang amat besar, setiap tindakan yang bermaksud menegakkan keadilan dan meniadakan kezaliman.
- 2) Syariat islam berusaha keras mencegah terjadinya perbuatan yang merugikan orang lain, menurut syariat islam tiap undang-undang peraturan atau tindakan

tidak boleh mengakibatkan terjadinya saling merugikan antar sesama masyarakat.

- 3) Hukum islam membuka pintu seluas-luasnya bagi Negara untuk menentukan kebijakan dalam upaya mewujudkan apa yang dipandang sebagai kemaslahatan umum untuk menetapkan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang dimaksudkan adalah menjamin kemaslahatan umum.²⁸

Upah yang sesungguhnya merupakan kompensasi atas jasa yang telah diberikan seorang tenaga kerja. Perampasan terhadap upah merupakan suatu perbuatan buruk yang akan mendapatkan ancaman siksa oleh Allah SWT. Hal ini diterangkan pada Q.S Al-Qashash ayat 26 tentang upah sebagai berikut:

قَالَتِ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (Q.S Al-Qashash ayat 26)

Berdasarkan pada Q.S Al-Qashash ayat 26 tersebut, dijelaskan bahwa mengangkat pekerja dan menjadi pekerja atas suatu pekerjaan. Pekerja berhak mendapatkan upah atas pekerjaan yang telah diselesaikannya, pemberi pekerjaan tersebut memiliki kewajiban untuk membayar upah kepada pekerja tersebut.

Selain penetapan besaran upah yang disepakati diawal masa kerja, islam mengajarkan untuk tidak menunda-nunda membayarkan upah tenaga kerja karena

²⁸Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). h. 230

mereka memiliki hak untuk dibayar atas pekerjaannya sesuai perjanjian.

Dengan adanya penetapan kesepakatan besaran upah serta dibayarkan tepat waktu dapat menghilangkan keraguan/kekhawatiran pekerja tidak terbayarkan upah mereka atau mengalami keterlambatan tanpa adanya alasan yang dibenarkan. Dalam hal ini, islam memberikan kebebasan untuk menentukan waktu pembayaran upah sesuai dengan kesepakatan antara pekerja dengan yang mempekerjakan sehingga kedua belah pihak sama-sama mengerti dan tidak ada yang merasa dirugikan. Sistem pengupahan dalam islam juga juga berpedoman pada nilai keadilan dan kelayakan sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak meerugikan kepentingannya sendiri, majikan membayar para pekerja dengan pekerjaannya serta berdasar pada tingkat kelayakan upah yang ditetapkan pemerintah.²⁹

a) Prinsip Dasar Pengupahan

Menurut Abdurrahman Al-Maliki upah adalah kompensasi dari manfaat (jasa) perkerjaan yang akan disesuaikan dengan nilai manfaat di pasar umum terhadap manfaat itu. Nilai manfaat tenaga dari pekerja itulah yang menjadi pijakan utama dalam menentukan upah baik mencukupi kebutuhannya atau tidak, sebab manfaatlah merupakan objek pertukaran sedangkan tenaga yang dicurahkan hanya untuk mendapatkan manfaat tersebut. Dengan demikian upah dalam perspektif Islam adalah imbalan (compensation) yang diterima seorang pekerja atas manfaat pekerjaan yang telah dikerjakannya dengan baik dan benar dalam bentuk imbalan materi di dunia

²⁹Diah Ayu Alawiyah, "Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Prspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)."h. 56-57

(adil dan layak) dan dalam bentuk imbalan pahala di akhirat.

Adapun prinsip pengupahan dalam Islam tidak terlepas dari prinsip dasar kegiatan ekonomi (mu'amalah) secara umum, terutama prinsip keadilan (al-'adl) dan prinsip moralitas (al-akhlāk). Dalam konteks hukum ekonomi penegakan keadilan tidak hanya bernilai yuridis ekonomi semata, tetapi juga berdimensi teologis. Keadilan dalam khazanah Islam adalah keadilan ilahi, yaitu keadilan yang tidak terpisah dari moralitas, didasarkan pada nilai-nilai absolut yang diwahyukan Tuhan dan penerimaan manusia terhadap nilai-nilai tersebut merupakan suatu kewajiban. Ini berimplikasi bahwa seluruh hukum ekonomi yang diterapkan harus sejalan dengan nilai-nilai moral yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Dikarenakan prinsip pengupahan dalam Islam tidak terlepas dari prinsip keadilan dan prinsip moralitas, maka apabila ditelusuri dengan seksama prinsip keadilan dalam pengupahan terdapat dua pengertian:

1) Proporsional. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang berkenaan dengan arti adil tersebut diantaranya firman Allah SWT:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْرًا ۗ أَلَا وَسْرًا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ ۗ وَعَلَيْهَا مَا
 أَكْرَهْتُمْ ۗ

Artinya : "Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sepadan dengan kemampuannya. Bagi seseorang, pahala (dari kebajikan) yang ia buat dan baginya pula dosa yang ia buat" (Al Baqarah (2) 286).

Secara hakiki ayat ini menjelaskan tentang balasan yang akan diterima seorang hamba atas segala

perbuatannya selama di dunia. Akan tetapi nilai keadilan yang diembannya tersebut bisa diterapkan pada perolehan manusia selama hidup di dunia, bahwa imbalan yang akan diterima pekerja disesuaikan dengan pekerjaan yang telah ditunaikannya dan tidak boleh ada seorang pekerja pun yang diperlakukan secara tidak adil. Para pekerja akan memperoleh upah sesuai dengan produktivitas dan kontribusinya dalam produksi. Sedangkan para pengusaha juga akan memperoleh keuntungan sesuai dengan modal dan kontribusinya terhadap produksi bersama, sehingga setiap pihak akan memperoleh bagian sesuai dengan produktivitasnya dan tidak ada satu pihak pun dirugikan.

- 2) **Transparan dan Jelas.** Islam menganjurkan agar setiap terjadinya akad (kontrak kerja) harus dilakukan pencatatan, baik terkait dengan waktu, bentuk pekerjaan, jumlah upah yang akan diterima dan sebagainya sehingga akan terhindar dari perselisihan yang kemungkinan terjadi dikemudian hari. Afzalurrahman menjelaskan Upah dalam Islam dibangun atas dasar konsep keadilan atau prinsip kebersamaan untuk semua, sehingga semua pihak memperoleh bagian yang sah dari produk bersamanya tanpa adanya sikap zalim terhadap yang lain. Prinsip memperlakukan setiap orang secara adil ini menjadi keharusan tidak hanya dalam urusan upah saja, tetapi dalam urusan lainnya seperti perekrutan pekerja, promosi jabatan, keputusan-keputusan lain dimana manajer harus menilai kinerja seorang pekerja terhadap pekerja lain, kejujuran dan keadilan adalah sebuah keharusan. Sesungguhnya seorang pekerja hanya berhak atas upahnya jika telah menunaikan pekerjaan dengan semestinya dan sesuai dengan

kesepakatan, karena umat Islam terikat dengan syarat-syarat antar keduanya kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Selama pekerja mendapatkan upah secara penuh, maka kewajibannya juga harus dipenuhi. Karena itulah transaksi pengupahan dalam Islam mengharuskan adanya kejelasan terkait dengan jenis, jumlah dan sifat upah secara sempurna.³⁰

B. Nilai Produksi

1. Pengertian Produksi

Perkembangan digitalisasi dalam perekonomian merupakan inovasi yang terus mengalami kemajuan serta memiliki kesesuaian dengan kebutuhan. Hal ini dikarenakan digitalisasi dapat menjawab tantangan ekonomi global yang semakin mengiginkan perubahan. Digitalisasi dalam perekonomian dapat disebut juga dengan ekonomi digital dapat membantu pembangunan dalam perekonomian terutama pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Bentuk dari digitalisasi perekonomian hadir dengan memberikan berbagai peluang setelah era masyarakat pertanian, revolusi industri, perburuan minyak, dan era kapitalisme yang belum mampu menjawab berbagai permasalahan terkait pembangunan berkelanjutan.³¹ Internet telah membentuk ruang dan waktu baru, yang bersifat nirjarak, nirwaktu, memiliki kemampuan penyiaran ke seluruh dunia, memiliki mekanisme desiminasi informasi, dan sebagai media untuk berkolaborasi dan berinteraksi antara individu dengan komputernya tanpa dibatasi oleh kondisi

³⁰ Armansyah Waliam, "Upah Berkeadilan Ditinjau Dari Perspektif Islam" 5, no. 2 (n.d.): 265–292.

³¹ Abdulloh Majid, Erike Anggraeni, Heni Noviarita, "Peran Digitalisasi Ekonomi Untuk Membentuk Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (2023): 1265–1273.

geografis.³²

Nilai produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai suatu objek atau membuat objek baru agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan yang menambah kegunaan suatu objek tanpa mengubah bentuknya disebut jasa. Sedangkan kegiatan yang menambah kegunaan suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya disebut produksi barang.³³

Menurut Sudarsono, nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai kedatangan konsumen, naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi untuk menambahkan kapasitas produksinya.³⁴

Sukirno menyatakan suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah output yang dihasilkan untuk setiap kombinasi-kombinasi output tertentu. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana K merupakan jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja yang meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R merupakan kekayaan alam dan T ialah teknologi yang digunakan. Sedangkan Q merupakan jumlah produksi yang dihasilkan dari berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang

³² Syamsul Hilal Dian Eka Wati, Madnasir, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Belanja Online Pada Ibu-Ibu Pegawai Honorer Di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 2819–2835.

³³ Diah Ayu Alawiyah, "Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Prspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)." h. 42

³⁴ Susanti and Andriyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Perabot Di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireun." h.49

yang sedang dianalisis sifat produksinya.³⁵

Nilai produksi merupakan tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan pada proses produksi. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, dapat berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat maka produsen cenderung untuk menambah penggunaan tenaga kerja.³⁶

Penambahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, yaitu naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin ataupun alat yang digunakan dalam proses produksi. Jumlah perusahaan sangat banyak (jauh melebihi jumlah usaha besar) terutama dari kategori usaha mikro dan usaha kecil. Dalam hal ini juga didasarkan pada karakter usaha mikro dan usaha kecil yang terbesar diseluruh pelosok pedesaan termasuk di wilayah-wilayah yang relatif terisolasi.³⁷

Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan yang dipengaruhi dengan tinggi rendahnya jumlah nilai barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi oleh perusahaan tergantung dengan jumlah permintaan yang diminta oleh konsumen. Semakin tinggi jumlah yang diminta oleh konsumen, maka meningkat pula jumlah barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan. Hal ini perusahaan akan mengalami peningkatan, sehingga jumlah tenaga kerja yang

³⁵Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).h. 195

³⁶Diah Ayu Alawiyah, “Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Prspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan).”h.42-43

³⁷ Muhammad Aldi Faridzi, Yulistia Devi, Tulus Suryanto, “Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dalam Membayar Pajak Pp 23 Th 2018 (Studi UMKM Kecamatan Sukarame),” *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 03, no. 01 (2022): 85–107.

digunakan perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi.

2. **Faktor-faktor Produksi**

Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi:

a. Tanah dan Kekayaan Alam

Tanah dan kekayaan alam merupakan unsur pokok yang digunakan untuk menghasilkan barang. Tanah mempunyai dua fungsi yang penting dalam kegiatan memproduksi. Fungsi yang pertama ialah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti jalan, bangunan kantor, pertokoan, dan lokasi pabrik yang memerlukan sebidang tanah untuk dikembangkan. Fungsi yang kedua ialah tanah dan kekayaan alam lainnya yang diperlukan sebagai bahan untuk memproduksi barang lain. Tanah dan air diperlukan untuk mengembangkan dan menyuburkan tanaman.

Islam mengakui tanah sebagai faktor produksi tetapi tidak tepat digunakan dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Tanah boleh digunakan dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan masyarakat sebagai prinsip ekonomi islam.³⁸ Industri halal menjadi tren dunia saat ini, tumbuhnya tren industri halal merupakan pergeseran persepsi masyarakat muslim dan tren pelanggan muslim di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal ini dibuktikan bahwa industri halal terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, Indonesia salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri halal. Potensi yang besar ini merupakan implikasi dari banyaknya jumlah penduduk muslim di

³⁸Diah Ayu Alawiyah, "Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Prspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)." h.44

Indonesia.³⁹

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dan buruh merupakan faktor produksi yang diakui disetiap sistem ekonomi terlepas dari kecendrungan ideologi mereka. Tenaga kerja merupakan segala usaha dan ikhtiar yang diakui oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapat imbalan yang sesuai.

c. Modal

Modal yakni aset yang digunakan untuk distribusi aset berikutnya. Modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu untuk menghasilkan kekayaan yang lebih banyak.

d. Organisasi

Organisasi atau manajemen merupakan proses merencanakan dan mengarahkan kegiatan usaha perusahaan untuk mencapai tujuan.⁴⁰

3. Indikator Nilai Produksi

Indikator nilai produksi sebagai berikut:

- a. Besar hasil produksi
- b. Jumlah produksi
- c. Mesin yang digunakan bersifat khusus

4. Produksi Menurut Pandangan Ekonomi Islam

Produksi dalam ekonomi islam merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, hal ini karena aktivitas produksi hendaknya berorientasi

³⁹ Dewi Utari Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, "Industri Halal Berkontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19: Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 01 (2022): 87–98.

⁴⁰ Ningsih, Ni Made Cahya, "Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 8, no. 1 (2015): h.85.

pada kebutuhan masyarakat lainnya. Prinsip produksi dalam islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang ataupun jasa. Sedangkan faktor-faktor produksi merupakan segala yang menunjang keberhasilan produksi seperti faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal serta faktor manajemen.⁴¹

Produktivitas, secara terminologi sangat erat kaitannya bekerja. Jadi, bisa disimpulkan bahwa produktivitas dalam Islam, khususnya yang dibahas didalam Al-qur'an merupakan sesuatu konsep yang sangat penting. Adapun ayat-ayat yang membahas mengenai produktivitas yaitu firman Allah dalam Al-qur'an Q.S An-Nisa' ayat 95 :



Artinya : “Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang – orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing – masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas

⁴¹Diah Ayu Alawiyah, “Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Prspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan).” h.45

orang yang duduk dengan pahala yang besar”.

Ini adalah ayat yang menggambarkan bahwa sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya yang telah dianugerahkan Allah SWT. Dari input yang berupa waktu akan terlihat tingkat produktivitas seseorang, ada yang waktu tersebut hanya terbuang sia-sia tanpa menghasilkan sesuatu peningkatan apapun, namun ada juga orang yang memanfaatkan waktu dengan sangat baik sehingga terlihat adanya peningkatan demi peningkatan dari segi ibadahnya, pekerjaannya, perilakunya, amal salehnya, dan lain-lain. Apapun yang kita kerjakan di dunia sudah tercatat dalam kitabnya. Sehingga pentingnya penghayatan terhadap makna-makna yang terkandung dalam al-Quran. Dengan penghayatan tersebut diharapkan tumbuh sikap yang konsekuen dalam perilaku yang selalu mengarah pada cara kerja yang efisien dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam bekerja. Sikap seperti ini merupakan modal dasar yang selalu berorientasi pada nilai-nilai produktif.

Kelayakan produktivitas tercermin pada besarnya produksi, kualitas produk, efektivitas dan efisiensi serta realisasi kepuasan para pekerja pada tingkat maksimal. Karena itu, sebaiknya masyarakat diarahkan pada perkembangan kepribadian yang produktif sehingga kelayakan produksi dapat tercapai.

Kelayakan produksi sangat tergantung pada profesionalisme kerja individu. Profesionalisme tidak tergantung hanya pada keahlian dan keterampilan kerja individu atau situasi kerja yang kondusif tetapi juga pada faktor-faktor psikis. Misalnya, minat individu terhadap pekerjaan dan rasa terlibat dengan profesi dan lembaga. Hal itu tergantung pada pemahaman individu terhadap nilai kerja, urgensi dan peranannya dalam produksi dan

hubungannya dengan strategi umum produksi.⁴²

Pengertian produksi tidak lepas dari kebutuhan (*need*). Produksi berarti memenuhi semua kebutuhan melalui kegiatan bisnis karena salah satu tujuan utama dalam bisnis adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (*needs and wants*) manusia. Untuk dapat mempertahankan hidupnya, manusia membutuhkan makan, minum, pakaian dan pelindung.⁴³

Tujuan produksi dalam perspektif fiqih ekonomi khalifah Umar Bin Khatab sebagai berikut:

- a. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin
- b. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga
- c. Tidak mengandalkan orang lain
- d. Melindungi harta dan mengembangkannya
- e. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan
- f. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi
- g. *Taqqarub* kepada Allah SWT

Semua tujuan produksi dalam islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan masalah yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan akan dicapai falah yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. Falah itu sendiri merupakan kemuliaan hidup didunia dan akhirat yang akan memnerikan kebahagiaan yang hakiki bagi manusia. Dengan demikian, kegiatan produksi sangatlah memperhatikan kemuliaan dan harkat manusia yaitu

⁴² Konsep Produktifitas and Kerja Dalam, “Kerja Merupakan Pendorong Utama Aktivitas Perekonomian Baik Secara Mikro Maupun Secara Makro. Tulisan Ini Mengkaji Tentang” 1, no. 2 (2019): 195–211.

⁴³Muhammad Turmudi, “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Islamadina* 18, no. 1 (2017): h.39.

dengan mengangkat kualitas dan derajat hidup manusia.⁴⁴

C. Penyerapan Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang masih dalam tahap membangun. Selama dalam tahap pembangunan, Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan, diantaranya adalah kependudukan, ketenagakerjaan, dan pengangguran. Permasalahan kependudukan Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar disertai dengan tingkat pertumbuhannya yang cukup tinggi dan tingkat persebaran penduduk yang tidak merata.⁴⁵

Menurut Hartoyo dan Noorma Bunga Aniri kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan agar dapat hidup layak, sehat, dan produktif adalah kesejahteraan. Kesejahteraan sendiri bisa dicapai dengan cara bekerja. Banyak profesi yang dilakukan setiap kepala keluarga ataupun siapa saja dari anggota keluarga tersebut untuk bisa mencapai taraf sejahtera bagi keluarganya. Salah satu profesi tersebut adalah bekerja sebagai petani. manusia yang sejahtera tentu menjadi salah satu tujuan hidup, namun kesejahteraan tidak dicapai begitu saja. Banyak cara dan pengorbanan yang harus dilewati untuk meraih kesejahteraan yang diidamkan oleh masing-masing individu misalnya dengan bekerja.⁴⁶

Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum,

⁴⁴Diah Ayu Alawiyah, “Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Prspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan).”h.48

⁴⁵ Ghinaulfa Saefurrahman, Tulus Suryanto, and Ronia Ekawulandarisiregar, “Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan” 1, no. 1 (2017): 1–18.

⁴⁶ Ely Fitri Wahyuni, Madnasir, Syamsul Hilal, “Analisis Implementasi Etika Kerja Islam , Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): h.3.

selama dan setelah selesai masa hubungan kerja, baik pada pekerjaan yang menghasilkan barang maupun pekerjaan berupa.⁴⁷ Menurut Sumarsono tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia yang sanggup untuk bekerja.⁴⁸

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun⁴⁹ tahun⁴⁹.

Tenaga kerja (*man power*) dipilah dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk kedalam angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau memiliki pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak bekerja, dan mencari kerja. Sedangkan bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia bekerja tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan, serta yang sedang mencari pekerjaan.⁵⁰

Dalam hukum ketenagakerjaan terdapat beberapa istilah yang beragam seperti buruh, pekerja, karyawan, pegawai, tenaga kerja, dan lain-lain. Istilah buruh sejak

⁴⁷MH Syahril, S.Sos.I., SH., M.Si., “Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia,” *JURNAL NERS* 4, no. 2 (2020): 21 – 29.h.21

⁴⁸Sumarsono sonny I, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Ghalila Ilmu, 2009). h.8

⁴⁹A. Benggolo, *Tenaga Kerja Dan Pembangunan*, (Jakarta: Jasa Karya, 2017).h.3

⁵⁰Riky Eka Putra, “Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.” H.31

dulu hingga kini masih dipakai sehingga sebutan bagi kelompok tenaga kerja yang sedang memperjuangkan program organisasinya. Istilah pekerja dalam praktek sering dipakai untuk menunjukkan status hubungan kerja.⁵¹

2. **Klasifikasi Tenaga Kerja**

Secara umum klasifikasi tenaga kerja dapat dipilah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja terdiri dari:
 - a) Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan tenaga kerja.
 - b) Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan untuk bekerja.
- 2) Berdasarkan batas kerja tenaga kerja terdiri dari:
 - a) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif dalam mencari pekerjaan.
 - b) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang berkegiatan hanya dibangku sekolah, mengurus rumah tangga dan lain sebagainya. Kategori ini yaitu ibu rumah tangga dan anak sedang dalam menempuh pendidikan.
- 3) Berdasarkan kualitas tenaga kerja terdiri dari:
 - a) Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian dibidang tertentu yang diraih dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non formal.

⁵¹Husni Lalu, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2014).h.31

- b) Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian pada bidang tertentu melalui pengalaman bekerja.
- c) Tenaga kerja tidak terdidik yaitu tenaga kerja yang hanya mengandalkan tenaga saja, seperti buruh lepas.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu, dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam unit usaha.⁵² Penyerapan tenaga kerja ialah banyaknya lapangan kerja yang telah terisi dan tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya pekerja maupun lapangan pekerja yang diisi oleh pencari kerja.⁵³ Menurut Todaro tahun 2003, penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk siap diisi oleh para pencari pekerjaan. Secara umum, penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk.⁵⁴

Dalam hal ini penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat

⁵²Hastarini D.A Diah Nur fhadilah, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industri Kecil Ikan Asin Di Kota Tegal)," Diponegoro Journal of Economics 1, no. 1 (2012): h.16.

⁵³Michael Todaro, *Pandangan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000). h.89

⁵⁴ D I Pulau Jawa, "Upah Minimum Provinsi (UMP) Dan Penyerapan Tenaga Kerja" 1, no. 1 (2018): 96–102.

bunga. Sedangkan faktor internal ialah faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja seperti tingkat upah, produktifitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga non upah.⁵⁵ Dalam dunia usaha hal tersebut hanya pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal.⁵⁶

Adapun faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Tingkat Upah

Dalam kegiatan sehari-hari manusia selalu melakukan kegiatan baik itu sendiri maupun kegiatan yang melibati orang lain. Berkaitan dengan kegiatan melalui orang lain inilah yang harus diberi imbalan dalam bentuk upah maupun imbalan dalam bentuk lain. Upah ialah sejumlah pendapatan uang yang diterima oleh buruh dalam waktu tertentu atas tenaga dan usaha yang digunakan dalam proses produksi. Apabila terdapat kenaikan upah rata-rata, maka akan diikuti pula turunnya permintaan jumlah tenaga kerja, maka akan terjadinya pengangguran. Begitupun sebaliknya, apabila turunnya tingkat upah rata-rata dan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja memiliki hubungan terbalik dengan tingkat upah.⁵⁷

Hal serupa juga dikemukakan oleh Haryo Kuncoro, di mana kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik tetapi harga input tetap, maka harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari

⁵⁵Ni Made Santi Widiastuti, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM," *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang* (2013): h.4.

⁵⁶T Hanin Handoko, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Liberty, 1985).

⁵⁷Murtadho Ridwan, "Standar Upah Pekerjaan Menurut Sistem Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi* 1, no. 2 (2013): h.2.

input lain. Oleh sebab itu, pengusaha didorong untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input lain yang relatif lebih murah guna mempertahankan keuntungan maksimum. Tingkat upah diukur dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup minimum, indeks harga konsumen, kondisi pasar, tingkat pertimbangan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup pekerja.

2) Produktifitas Tenaga Kerja

Produktifitas tenaga kerja adalah gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Produktifitas merupakan hasil yang diperoleh suatu unit produksi dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki dan produktifitas yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja.

3) Modal

Modal perusahaan merupakan biaya tetap, semakin besar modal pada perusahaan maka peluang untuk memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh *profit* perusahaan akan memproduksi dengan kapasitas yang besar.⁵⁸

4. Indikator Penyerapan Tenaga Kerja

Sastrowardoyo mengidentifikasi indikator penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

1. Jenis Perusahaan

Ada beberapa wirausaha yang dengan mudahnya sukses, akan tetapi ada pula yang sebaliknya. Hal ini ditentukan oleh jenis perusahaan, seorang wirausaha yang menguasai penerapan teknologi tinggi. Demikian pula dengan orang yang menguasai hubungan dengan seluruh industri perusahaan merupakan faktor kunci keberhasilan bagi perusahaan.

⁵⁸Mankiw N. Gregory, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003). h.42

2. Faktor Lingkungan

Perubahan dalam lingkungan bisnis memerlukan antisipasi, salah satunya ialah suksesi (perubahan). Meski suatu perusahaan telah memiliki dan menerapkan teknologi maju, perusahaan memerlukan personel handal dalam pemasaran.

3. Jumlah Konsumen Potensial

Perusahaan yang konsumen potensialnya relatif kecil mungkin menggunakan tenaga penjualan sendiri untuk menjual langsung kepada konsumen atau perusahaan. Untuk jumlah pembeli yang relatif lebih besar perusahaan akan memanfaatkan jasa perantar.

4. Jumlah Pesanan

Perusahaan akan menjual langsung kepada rangkaian grosir besar karena ukuran pesanan yang besar dan volume keseluruhan perusahaan menjadikan saluran ini dapat diharapkan lebih ekonomis.

5. Nilai Produk

Setiap unit produk mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk distribusi. Untuk produk yang bernilai tinggi dengan harga mahal diperlukan saluran distribusi pendek, sedangkan untuk produk yang berharga lebih murah umumnya digunakan saluran distribusi yang panjang.

6. Umur Produk

Beberapa barang secara fisik kualitasnya cepat menurun. Barang yang sifat demikian memerlukan saluran langsung atau pendek.⁵⁹ Adapun indikator penyerapan tenaga kerja antara lain:

1) Jumlah Partisipasi Tenaga Kerja

⁵⁹Reza Adi Purnomo, "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Anyaman Bambu Di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.," *Jurnal Ilmiah* (2013): h.3.

- 2) Pengangguran
- 3) Kinerja Tenaga Kerja

5. **Permintaan Tenaga Kerja**

Umumnya teori permintaan tenaga kerja hampir sama dengan teori permintaan barang dan jasa dalam ekonomi. Permintaan tenaga kerja ialah jumlah tenaga kerja yang diminta oleh suatu perusahaan pada tingkat upah tertentu. Sedangkan permintaan dalam ilmu ekonomi itu sendiri merupakan sejumlah barang yang diminta oleh konsumen pada tingkat harga tertentu. Suatu perusahaan yang mempekerjakan seseorang karena orang tersebut membantu dalam memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Pertambahan permintaan perusahaan tenaga kerja, tergantung dari bertambahnya permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya.⁶⁰

Permintaan pada konteks ekonomi diartikan bahwa jumlah maksimum suatu jasa atau barang yang dikehendaki pembeli untuk dibeli dengan tiap harga dalam jangka waktu tertentu. Hal tersebut hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang diminta oleh pengusaha untuk dikerjakan.⁶¹

Permintaan tenaga kerja ialah fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta. Permintaan tenaga kerja dapat dianalisis secara mikro ataupun makro. Pada analisis mikro unit analisisnya ialah sebuah perusahaan atau institusi tertentu, sedangkan pada analisis makro unit analisisnya ialah perusahaan industri secara keseluruhan

⁶⁰ dan Julaini Agustina Arida, Zakiah, "Analisis Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh," *Agrisep* 16, no. 1 (2015): h.68.

⁶¹ Maimun Sholeh, "Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 4, no. 1 (2017): h.63.

(agregat).⁶²

Dari banyak literatur ekonomi mengemukakan permintaan akan suatu produk baik berupa barang ataupun jasa akan ditentukan banyak faktor, dimana faktor tersebut adalah:

- 1) Harga barang itu sendiri
- 2) Harga barang lain yang sejenis
- 3) Pendapatan konsumen
- 4) Selera konsumen
- 5) Ramalan konsumen mengenai keadaan dimasa yang akan datang.⁶³

Konsep dasar permintaan tenaga kerja seperti yang telah dikembangkan, fungsi produksi memperlihatkan hubungan yang terjadi antara berbagai input faktor produksi dan output perusahaan. Dalam perusahaan akan melihat tambahan output yang akan diperolehnya dengan penambahan tenaga kerja.⁶⁴

6. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan suatu perusahaan pada tingkat upah tertentu.⁶⁵ Pada teori klasik sumber daya manusia (pekerja) ialah individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkan.

Penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antar tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Semakin tingginya tingkat upah maka akan semakin tinggi pula jumlah penawaran tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja terdapat

⁶² Maimun Sholeh, "Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia."

⁶³ Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2005). h.105

⁶⁴ Sonny Sumarsono I, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Ghalia Ilmu, 2009).

⁶⁵ Sonny Sumarsono I, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, h.69.

dua macam yakni penawaran jangka panjang dan jangka pendek. Penawaran dalam jangka pendek merupakan suatu penawaran tenaga kerja bagi pasar dimana jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perekonomian dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan partisipasi oleh individu. Sedangkan penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang merupakan konsep penyesuaian-penyesuaian tersebut dapat berupa perubahan-perubahan partisipasi tenaga kerja maupun jumlah penduduk. Faktor-faktor terjadinya penawaran tenaga kerja disebabkan oleh:

1. Jumlah Penduduk

Besarnya jumlah penduduk umumnya dikaitkan dengan pendapatan perkapita suatu negara dan secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Ada beberapa pendapat bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan pembangunan ekonomi, namun ada pula yang berpendapat lain. Penduduk yang jumlahnya sedikit dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi kearah yang lebih baik.

2. Pengangguran

Pengangguran ialah penduduk yang tidak termasuk angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari kerja. Pengangguran terjadi akibat dari kurangnya permintaan tenaga kerja perekonomian. Perbandingan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaga kerja pada tingkat upah dan harga barang yang sedang berlaku.⁶⁶

7. Tenaga Kerja Menurut Pandangan Ekonomi Islam

Tenaga kerja merupakan suatu faktor produksi yang memiliki arti besar, karena semua kekayaan alam

⁶⁶ Sonny Sumarsono I, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, h.69-70.

tidak berguna apabila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Allah SWT telah memberikan kekayaan tak terlindungi, namaun tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Manusia diciptakan Allah SWT sebagai khalifah dimuka bumi untuk mengatur, memanfaatkan dan mengeksploitasi segala macam sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Hal itu tentunya menuntut adanya peran dan tanggung jawab manusia untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Dalam upaya mengoptimalkan fungsi, peran dan tugasnya Allah SWT., memerintahkan agar manusia berusaha semaksimal mungkin agar dapat merubah dan meningkatkan serta memperbaiki taraf hidupnya di dunia. Perintah tersebut dapat di pahami bahwa setiap manusia wajib menjadi tenaga kerja yang produktif, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi, keluarga serta kebutuhan manusia lainnya.⁶⁷

Manusia selalu bekerja dan dilarang untuk bermalasan, bahkan hal tersebut diterangkan dalam Q.S Al Insyirah (94) ayat 7 :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain" (Q.S Al Insyirah ayat 7)

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia harus bekerja dan ketika telah selesai dari suatu pekerjaan maka harus mengerjakan pekerjaan yang lain. Pekerjaan dalam hal ini bukan hanya pekerjaan untuk akhirat seperti beribadahakan tetapi dalam konteks dunia yaitu untuk

⁶⁷Diah Ayu Alawiyah, "Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Prspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)." h.32

memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Pada ayat ini menjelaskan bahwa seseorang dilarang untuk menganggur dan bermalas-malasan. Karena dengan bekerja maka hidup seseorang akan lebih makmur dan terpenuhinya kebutuhan hidup, bahkan sebagian dari pendapatan mereka untuk orang-orang yang membutuhkan seperti orang faki, miskin, dan lain sebagainya.⁶⁸

Islam menjamin tercapainya pemenuhan seluruh kebutuhan pokok (primer) setiap warga negara secara menyeluru, baik kebutuhan berupa barang ataupun jasa. Menurut islam negara harus menetapkan suatu strategi politik dan mekanisme yang harus dilakukan sebagaimana jaminan agar pemenuhan tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam memenuhi seluruh kebutuhan pokok masyarakat maupun Negara.

Ayat-ayat yang tertera diatas memberikat penjelasan bahwa pada mulanya pemenuhan kebututhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidupmanusia adalah tugas individu itu sendiri, yaitu dengan bekerja.

1. Adanya Kewajiban Memberi Nafkah Kepada Kerabat Terdekat dan Ahli Waris

Islam menganjurkan untuk bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pokok orang-orang tertentu jika ternyata kepala keluarga sendiri tidak mampu memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Misalnya, ketika kepala keluarga (suami) tidak mampu secara fisik untuk bekerja. Allah SWT., berfirman dalam Q.S Al Baqarah ayat 233:

⁶⁸ Diah Ayu Alawiyah, "Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Prspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)," h.33.

﴿٥٦﴾ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّسَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارُّ رَوْؤُدَةٌ ۖ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا ۖ أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَّا ءَاتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al Baqarah Ayat 233)

Ayat Al Quran tersebut menjelaskan bahwa adanya kewajiban atau ahli waris. Seorang anak

wajib memberikan nafkah kepada orang tuanya (yang tidak mampu) untuk memenuhi kebutuhan. Makna “Al Waarits” pada ayat tersebut, bukannya hanya orang yang telah mendapat warisan semata, akan tetapi pada semua orang yang berhak mendapatkan warisan pada semua keadaan.

2. Kewajiban menolong tetangga terdekat yang mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan) tetangganya yang kelaparan. Islam sangat mendorong tolong-menolong kepada semua yang yang menjadi tanggung jawabnya, baik baik itu terhadap anak keluarga maupun mahramnya, dan lain sebagainya. Namun sebelum kewajiban tersebut beralih kepada negara, maka islam juga tela mewajibkan kepada tetangga dekat yang muslim untuk memenuhi kebutuhan pokok orang-orang tersebut, khususnya kebutuhan pangan untuk menyambung hidup.
3. Negara secara langsung memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan dari seluruh warga negara yang tidak mampu dan membutuhkan. Menurut islam negara (baitul mal) berfungsi menjadi penyantun orang-orang lemah dan membutuhkan, sedangkan pemerintah adalah pemelihara dan pengantar urusan rakyatnya.

8. Prinsip Bekerja Menurut Islam

Menurut Syamsudin, seseorang pekerja atau pengusaha muslim dalam melakukan berbagai aktivitas usaha harus selalu bersandar dan berpegang teguh pada prinsip berikut:

- a) Seorang muslim harus bekerja dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT.
- b) Seorang muslim dalam usaha berhias diri dengan akhlak mulia, seperti: sikap jujur, amanah, menepati janji, memunaikan hutang dan membayar hutang

- dengan baik, memberi kelonggaran orang yang sedang mengalami kesulitan membayar hutang, menghindari sikap menanggukuhkan pembayaran hutang, tamak, menipu, kolusi, melakukan pungli (pungutan liar), menyuap dan memanipulasi atau sejenisnya.
- c) Seorang muslim harus bekerja dalam hal-hal yang baik dan usaha yang halal. Sehingga dalam pandangan seseorang pekerja dan pengusaha muslim, tidak akan sama antara proyek dunia dan proyek akhirat.
 - d) Seorang muslim harus terhindar dari transaksi riba atau berbagai bentuk usaha haram lainnya yang menggiring ke arahnya.
 - e) Seorang muslim tidak boleh memakan harta orang lain dengan cara haram dan batil, karena kehormatan harta seseorang seperti kehormatan darahnya.
 - f) Seorang pekerja atau pengusaha muslim harus menghindari segala bentuk sikap maupun tindakan yang bisa merugikan orang lain.
 - g) Seorang pekerja atau pengusaha muslim harus berpegang teguh pada aturan syari'at dan bimbingan Islam agar terhindar dari pelanggaran dan penyimpangan yang mendatangkan saksi hukum dan cacat moral.
 - h) Seorang muslim dalam bekerja dan berusaha harus bersikap loyal kepada kaum mukminin dan menjadikan ukhuwah diatas kepentingan bisnis, sehingga bisnis tidak menjadi sarana untuk menciptakan ketegangan dan permusuhan sesama kaum muslimin.

Prinsip bekerja dalam Islam juga dijelaskan oleh Akh. Muwafik Saleh dalam bukunya yang berjudul *Bekerja dengan Hati Nurani*, mengatakan selama ini, banyak orang bekerja untuk mengajar materi belaka demi kepentingan duniawi, mereka tak sedikitpun memerdulikan kepentingan akhirat kelak. Oleh karena itu

sudah saatnya para pekerja bekerja dengan motivasi yang dapat memberikan kepribadian yang baik dan dibenarkan oleh Islam yang harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Niat Baik dan Benar (Mengharap Ridha Allah SWT)
- 2) Takwa Dalam Bekerja
- 3) Ikhlas Dalam Bekerja

D. Kerangka Berfikir

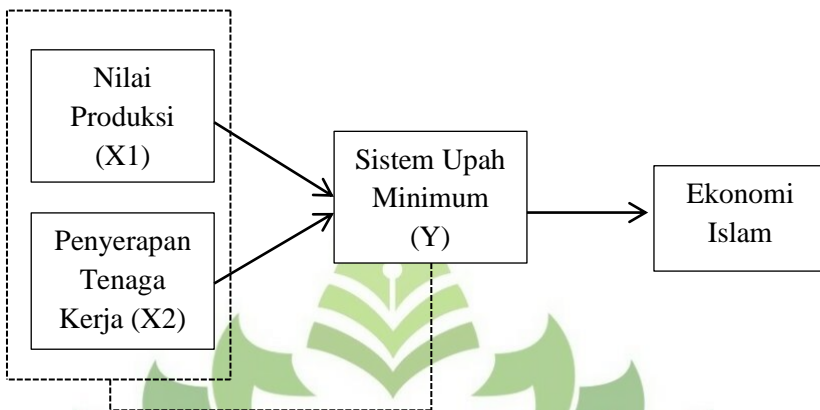
Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi di Indonesia, sejak masa pemerintahan orde baru hingga saat ini telah mengubah struktur perekonomian Indonesia.

Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan industri sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional yang menjadi sistem ekonomi kerakyatan yang diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Sektor industri tepung pada PT. Budi Starch & Sweetener, Lampung Timur ini sangat berperan dalam mengurangi pengangguran yang ada pada lingkungan sekitar, terutama pada lingkungan berdirinya perusahaan tersebut. Akan tetapi upah yang diberikan pada perusahaan itu masih tergolong rendah ataupun minim, upah yang diberikan hanya berupa upah pokok pada tenaga kerja. Maka dari itu dalam penelitian ini ditujukan untuk melakukan analisis berkaitan dengan nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja ini sangat berpengaruh pada upah minimum yang diterima.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah

diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka pemikiran diatas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X1 (Nilai Produksi), X2 (Penyerapan Tenaga Kerja) terhadap variabel Y (Upah Minimum). Sehingga dari kerangka pemikiran tersebut dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Ket:

→ = Berhubungan Secara Parsial
 ----- = Berhubungan Secara Simultan

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pertanyaan ini harus dijawab dalam hipotesis. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.⁶⁹

Pada berbagai penelitian terdahulu dari kerangka teoritik yang dikembangkan maka untuk memudahkan dan memahami penelitian ini dirumuskan hipotesis alteratif dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Nilai Produksi (X_1) Terhadap Upah Minimum (Y)

Dalam teori produksi oleh Bambang Kusryanto (2009) tentang produktivitas menyatakan perbandingan antara hasil produksi dari biaya dalam produksi untuk menghasilkan suatu imbalan atau upah yang spesifik dengan tenaga kerja persatuan waktu. Artinya keseluruhan hasil yang dicapai dari jumlah produksi yang dihasilkan dan tenaga kerja dalam waktu tertentu berdampak pada upah yang diterima (dapat dikatakan naik atau turun sesuai dengan kondisi perusahaan).

Menurut penelitian Ketut Alit Wiantara dengan judul “Hubungan Tingkat Upah Dengan Produktivitas Kerja Pada Perusahaan Kecap Sumber Rasa Di Desa Temukus Tahun 2014”, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai atau jumlah produksi ini memiliki hubungan yang signifikan terhadap perbedaan upah yang diterima oleh tenaga kerja. Hal ini karena sistem upah minimum

⁶⁹Sudaryono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Mix Method Edisi Kedua*, Edisi Kedu. (Depok: Rajawali Pers, 2019), h.367.

tidak mengacu pada upah maksimum, maka yang dapat dipenuhi hanya upah minimum saja.

Hubungan upah dan produktivitas juga dijelaskan melalui teori produktivitas marjinal. Teori ini menjelaskan bahwa pengusaha tetap akan menambah pekerja hingga jumlah tertentu yaitu nilai produktivitas masih cukup atau lebih baik untuk membiayai upah pekerja tersebut. Pada praktiknya teori ini lebih memperhitungkan tingkat produktivitas pekerja. Pengusaha akan menambah pekerja hanya sampai tingkat tertentu, yaitu penambahan produktivitas marjinal sama dengan upah yang diberikan kepada mereka.⁷⁰ Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis yang diajukan:

Ha1: Nilai Produksi berpengaruh secara parsial terhadap Upah Minimum.

2. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja (X_2) Terhadap Upah Minimum (Y)

Dalam teori pasar kompetitif oleh mankiw (2012) menyatakan bahwa jumlah permintaan tenaga kerja berhubungan secara negatif terhadap harga atau upah, artinya ketika upah minimum dari tenaga kerja tersebut lebih tinggi dari pada upah keseimbangan maka permintaan tenaga kerja oleh perusahaan akan cenderung turun diikuti kesempatan kerja yang mengalami penurunan. Sebaliknya jika upah minimum dari tenaga kerja lebih rendah ketimbang upah keseimbangan, maka permintaan tenaga kerja akan tetap meningkat oleh perusahaan.⁷¹ Tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan . kenaikan tingkat

⁷⁰ Janny Rowen Fahrul Riza, "Output Dan Permintaan Tenaga Kerja Subsektor Industri Pengolahan Di Dki Jakarta," *Business & Management Journal Bunda Mulia* 10, no. 1 (2014): h.45.

⁷¹ N.Gregory Mankiw, Euston Quah, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Gorontalo: Salemba Empat, 2012).

upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit produk yang dihasilkan.

Menurut penelitian Bambang Sujagad Susanto dengan judul “Penyerapan Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Upah Minimum Di Indonesia”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap upah minimum provinsi adalah negatif, sehingga apabila terjadi kenaikan pada penyerapan tenaga kerja maka akan menyebabkan penurunan pada upah minimum provinsi dan peningkatan indeks pembangunan manusia akan memberikan dampak peningkatan juga pada upah minimum provinsi.⁷² Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis yang diajukan:

Ha2: Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Upah Minimum.

3. Pengaruh Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Upah Minimum

Sadono Sukirno menyatakan, produktivitas sebagai produksi yang diciptakan oleh seorang pekerja pada suatu waktu tertentu. Upah riil yang diterima tenaga kerja sangat tergantung pada produktivitas tenaga kerja tersebut. Sistem pengupahan memiliki fungsi sosial dan ekonomi. Melalui fungsi sosial berarti bahwa sistem pengupahan itu harus dapat menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya. Melalui fungsi ekonomi berarti bahwa upah yang diterima oleh setiap pekerja harus cukup atau memenuhi kebutuhan hidup

⁷² Bambang Sujagad Susanto, “Penyerapan Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Upah Minimum Di Indonesia.”

minimalnya supaya produktivitas kerjanya dapat ditingkatkan.⁷³

Berdasarkan penelitian Armidi; Erfit; Yulmardi dengan judul “Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks harga konsumen terhadap upah minimum Provinsi Jambi”, hasil analisis dapat disimpulkan bahwa selama periode 2000 sampai 2015 rata-rata perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 0.09%, rata-rata perkembangan Indeks Harga Konsumen sebesar -1,00% dan perkembangan Upah Minimum Provinsi sebesar 16,77%. Secara simultan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Harga Konsumen berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Provinsi. Secara parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Upah Minimum Provinsi sedangkan Indeks Harga Konsumen berpengaruh terhadap Upah Minimum Provinsi.⁷⁴

Nilai produksi menjadi faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja, untuk meningkatkan output diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.⁷⁵ Sedangkan upah juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah, akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga.

⁷³ Fahrul Riza, “Output Dan Permintaan Tenaga Kerja Subsektor Industri Pengolahan Di DKI Jakarta,” h.47.

⁷⁴ Armidi, Erfit, “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Upah Minimum Provinsi Jambi.”

⁷⁵ Eva Lina, Lubis, Taufik Hidayat, Pakpahan, “Pengaruh Upah Dan Hasil Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Restoran Di Kota Medan,” *JES: Journal Economic and Strategy* 1, no. 1 (2020): h.13.

Kenaikan harga menyebabkan pembeli berkurang, berkurangnya produksi dan akhirnya berkurangnya permintaan tenaga kerja.⁷⁶ Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis yang diajukan:

Ha3: Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Upah Minimum.



⁷⁶ Riky Eka Putra, “Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.”

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Nilai Produksi menunjukkan tanda positif 2,77. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Nilai Produksi terhadap Upah Minimum menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai hitung variabel Nilai Produksi lebih kecil dari pada nilai tabel sebesar 5% . Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya Nilai Produksi akan mengalami kenaikan pada nilai Upah Minimum sebesar 2,77%.
2. Penyerapan Tenaga Kerja menunjukkan tanda positif 2,213. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Upah Minimum menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai hitung variabel Penyerapan Tenaga Kerja lebih kecil dari pada nilai tabel sebesar 5% . Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya Tenaga Kerja akan mengalami kenaikan pada nilai Upah Minimum sebesar 2,21%
3. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui bahwa variabel Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Upah Minimum secara bersama-sama bahwa *f-hitung* lebih besar dari pada *f-tabel*. Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% . Maka menerima H_a dan menolak H_0 , yang berarti bahwa variabel Nilai Produksi (NP) dan Penyerapan Tenaga Kerja (TK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum (UM) pada PT Budi Starch & Sweetener, Lampung Timur.
4. Penetapan upah bagi tenaga kerja harus mencerminkan keadilan bagi kedua belah pihak, serta mempertimbangkan berbagai aspek sehingga pandangan islam tentang hak atas tenaga kerja dalam menerima upah lebih terwujud.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa (4) ayat 135 bahwa umat muslim wajib menerapkan keadilan dalam menerapkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak membiarkan praktik ketidakadilan diterapkan di lingkungannya. Perlindungan dan penerapan perbuatan adil tentunya harus dilakukan hanya karena Allah SWT. Upah yang sesungguhnya merupakan kompensasi atas jasa yang telah diberikan seorang tenaga kerja. Perampasan terhadap upah merupakan suatu perbuatan buruk yang akan mendapatkan ancaman siksa oleh Allah SWT. Selain penetapan besaran upah yang disepakati di awal masa kerja, Islam mengajarkan untuk tidak menunda-nunda membayarkan upah tenaga kerja karena mereka memiliki hak untuk dibayar atas pekerjaannya sesuai perjanjian.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pemilik industri untuk dapat meningkatkan dan mengoptimalkan dalam pembayaran upah sesuai dengan kinerja tenaga kerja dan ketentuan yang berlaku pada perusahaan dan pemerintah.
2. Penulis berharap agar dilakukan penelitian sejenis dengan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi upah minimum, khususnya di Kabupaten Lampung Timur.

DATAR RUJUKAN

Sumber Buku:

- A. Benggolo. *Tenaga Kerja Dan Pembangunan*. Jakarta: Jasa Karya, 2017.
- Bambang Sutrisno, Jaharuddin. *Pengantar Ekonomi Islaml*. Edited by Masykur Muhammad. Jakarta: Salemba Diniyah, 2019.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hanin Handoko, T. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty, 1985.
- Husaini Usman. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Lalu Husni. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2014.
- Lalu, Husni. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2014.
- M. Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018.
- Michael Todaro. *Pandangan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- N. Gregory, Mankiw. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- N.Gregory Mankiw, Euston Quah. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Gorontalo: Salemba Empat, 2012.
- Nurul Huda. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Payaman Simanjuntak. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2005.
- Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Penerbitan. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020.
- Sadono Sukirno. *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sofyan Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

- sonny I, Sumarsono. *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Ghalila Ilmu, 2009.
- Sonny Sumarsono I. *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Ghalia Ilmu, 2009.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Mix Method Edisi Kedua*. Edisi Kedu. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- V.Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*. Edited by Pustaka Baru Pers. Yogyakarta, 2019.

Sumber Artikel Ilmiah:

- A. Benggolo. *Tenaga Kerja Dan Pembangunan*,. Jakarta: Jasa Karya, 2017.
- Abdulloh Majid, Erike Anggraeni, Heni Noviarita. “Peran Digitalisasi Ekonomi Untuk Membentuk Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (2023): 1265–1273.
- Aftika, Sonia, and Yulistia Devi. “Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Shopeepaylater ‘ Bayar Nanti ’ Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Uin Raden Intan” 3, no. 1 (2022): 81–100.
- Agustina Arida, Zakiah, dan Julaini. “Analisis Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh.” *Agrisep* 16, no. 1 (2015): h.68.
- Amin Budiawan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Dikabupaten Demak.” *Economics Development Analysis Jurnal* 2, no. 1 (2013): h.3.
- Armansyah Waliam, “Upah Berkeadilan Ditinjau Dari Perspektif Islam” 5, no. 2 (n.d.): 265–292.
- Armidi, Erfit, Yulmardi. “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Upah Minimum Provinsi Jambi.” *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 7, no. 1 (2018): 33–42.
- Azwar Iskandar. “‘Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah’, *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan*

- Syariah.” *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2019): h.90.
- Bambang Sujagad Susanto. “Penyerapan Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Upah Minimum Di Indonesia.” *The Asia Pacific Journal of Management* 1, no. 1 (n.d.): 21–32.
- Bambang Sutrisno, Jaharuddin. *Pengantar Ekonomi Islaml*. Edited by Masykur Muhammad. Jakarta: Salemba Diniyah, 2019.
- Bappenas. “Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.” *Bappenas.Go.Id* (2019). [https://www.bappenas.go.id/files/Visi Indonesia 2045/Ringkasan Eksekutif Visi Indonesia 2045_Final.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/Visi%20Indonesia%202045/Ringkasan%20Eksekutif%20Visi%20Indonesia%202045_Final.pdf).
- Bhagaskara, Andhika, Muhammad Iqbal Herdiyansyah, Muhammad Afandi, Rahadian Yoga, Fakultas Ekonomi, and Universitas Brawijaya. “Kondisi Penyerapan Tenaga Kerja Akibat Kenaikan Upah Minimum” 16, no. 1 (2020): 157–166.
- Christian Katiandagho. “Pengaruh Disiplin Kerja Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT.Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado.” *Jurnal EMBA* 2 3 (2014): 1592–1602.
- Diah Ayu Alawiyah. “Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Prspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan).” FEBI-UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Diah Nur fhadilah, Hastarini D.A. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industri Kecil Ikan Asin Di Kota Tegal).” *Diponegoro Journal of Economics* 1, no. 1 (2012): h.16.
- Dian Eka Wati, Madnasir, Syamsul Hilal. “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Belanja Online Pada Ibu-Ibu Pegawai Honorer Di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 2819–2835.
- Effendi, Ridwan. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi Di Sumatera Selatan.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 8, no. 1 (2014): 25–52.
- Ely Fitri Wahyuni, Madnasir, Syamsul Hilal. “Analisis Implementasi Etika Kerja Islam , Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 3476–3486.
- Eva Lina, Lubis, Taufik Hidayat, Pakpahan. “Pengaruh Upah Dan Hasil Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Restoran Di Kota Medan.” *JES: Journal Economic and Strategy*

- 1, no. 1 (2020).
- Fahrul Riza, Janny Rowen. "Output Dan Permintaan Tenaga Kerja Subsektor Industri Pengolahan Di Dki Jakarta." *Business & Management Journal Bunda Mulia* 10, no. 1 (2014): 45–65.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hanin Handoko, T. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty, 1985.
- Husaini Usman. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Investasi, Pengaruh Nilai, Nilai Upah, D A N Nilai Produksi, Terhadap Penyerapan, Tenaga Kerja, Pada Industri, Mebel Di, and Riky Eka Putra. "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang." *Economics Development Analysis Journal* 1, no. 2 (2012).
- Jawa, D I Pulau. "Upah Minimum Provinsi (Ump) Dan Penyerapan Tenaga Kerja" 1, no. 1 (2018): 96–102.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Khaula Luthfia. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010)." (n.d.): h 25.
- Lalu Husni. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2014.
- Lalu, Husni. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2014.
- M. Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018.
- Maimun Sholeh. "Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 4, no. 1 (2017): h.63.
- Mamuaya. "Analisis Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Industri Laundry Di Kota Surabaya." *ECONOMICE* 01, no. 2 (2020): h. 124.
- Mejdah M Zain, Mahyuddin. "Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja Dan Kekakuan Upah Riil Sektor Di Sulawesi Selatan." *Jurnal Agro Ekonomi* 28, no. 2 (2010): h.116.

- Michael Todaro. *Pandangan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Muhammad Aldi Faridzi, Yulistia Devi, Tulus Suryanto. “Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dalam Membayar Pajak Pp 23 Th 2018 (Studi UMKM Kecamatan Sukarame)” *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 03, no. 01 (2022): 85–107.
- Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, Dewi Utari. “Industri Halal Berkontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19: Peluang Dan Tantangan.” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 01 (2022): 87–98.
- Muhammad Turmudi. “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Islamadina* 18, no. 1 (2017): h.39.
- Murtadho Ridwan. “Standar Upah Pekerjaan Menurut Sistem Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi* 1, no. 2 (2013): h.2.
- Muslimin, JM. “Filsafat Ekonomi Syariah.” *Komsu Yudisial RI* 1, no. 1 (2001): 1–20.
http://www.pkh.komisiyudisial.go.id/id/files/Publikasi/Karya_II_miah/Karya_Tulis-JM_Muslimin_01.pdf.
- N. Gregory, Mankiw. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- N.Gregory Mankiw, Euston Quah. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Gorontalo: Salemba Empat, 2012.
- Ni Made Cahya, Ningsih. “Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak.” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 8, no. 1 (2015): h.85.
- Ni Made Santi Widiastuti. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM.” *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang* (2013): h.4.
- Nurul Huda. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Payaman Simanjuntak. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2005.
- Produktifitas, Konsep, and Kerja Dalam. “Kerja Merupakan Pendorong Utama Aktivitas Perekonomian Baik Secara Mikro Maupun Secara Makro. Tulisan Ini Mengkaji Tentang” 1, no. 2 (2019): 195–211.
- Raziqin, Khairur dan Telisa Aulia Falian, and Telisa Aulia Falian. “Analisis Dampak Kepemilikan Surat Berharga Oleh Bpd Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah.” *Majalah Ilmiah Bijak* 14, no. 1 (2018): 32–47.

- Reza Adi Purnomo. "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Anyaman Bambu Di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur." *Jurnal Ilmiah* (2013): h.3.
- Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Penerbitan. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- Riky Eka Putra. "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang." *EDAJ: Economic Development Analysis Journal* 1, no. 2 (2012): 45.
- Rini Sulistiawati. "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia." *Jurnal EKSOS, Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak* 8, no. 3 (2012): 195–211.
- Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*. Bandar Lamoung: Arjasa Pratama, 2020.
- Sadono Sukirno. *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Saefurrahman, Ghinaulfa, Tulus Suryanto, and Ronia Ekawulandarisiregar. "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan" 1, no. 1 (2017): 1–18.
- Sofyan Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- sonny I, Sumarsono. *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Ghalila Ilmu, 2009.
- Sonny Sumarsono I. *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Ghalia Ilmu, 2009.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Mix Method Edisi Kedua*. Edisi Kedu. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulistiawati, Rini. "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia." *Jurnal Eksos* 8 (2012): 195–211.
- Susanti, Agus, and Devi Andriyani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Perabot Di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireun." *Jurnal Ekonomika Indonesia* 8, no. 2 (2019): 48.

- Syahrial, S.Sos.I., SH., M.Si., MH. “Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia.” *JURNAL NERS* 4, no. 2 (2020): 21 – 29.
- Tetap, Dosen, Fakultas Ekonomi, and Unisba Jurusan. “Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UNISBA Jurusan IESP.” *Solusi Islam Terhadap Masalah Ketenagakerjaan XIX* (2003): 425–444.
- Usaha, Sektor, Angky Febriansyah, Dian Dwinita, Analisis Manajemen, Konflik Dan, Stres Kerja, and Pengaruhnya Terhadap. “Volume VIII / No . 2 / OKTOBER 2016 ISSN : 2086-0447 Jurnal Riset Akuntansi – Volume VIII / No . 2 / Oktober 2016 i Program Studi Akuntansi – Universitas Komputer Indonesia” VIII, no. 2 (2016).
- V.Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*. Edited by Pustaka Baru Pers. Yogyakarta, 2019.
- Wahyuningtias, Dianka, Trias Septyoari Putranto, and Raden Nana Kusdiana. “Uji Kesukaan Hasil Jadi Kue Brownies Menggunakan Tepung Terigu Dan Tepung Gandum Utuh.” *Binus Business Review* 5, no. 1 (2014): 57.
- Waliam, Armansyah. “Upah Berkeadilan Ditinjau Dari Perspektif Islam” 5, no. 2 (n.d.): 265–292.
- Wiantara, Ketut Alit, and Jurusan Pendidikan Ekonomi. “Hubungan Tingkat Upah Dengan Produktivitas Kerja Pada Perusahaan Kecap Sumber Rasa Di Desa Temukus Tahun 2014” 67, no. 1 (2015).
- Wulur, Frando Christo, and Dety Mulyanti. “Analisis Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Di Pemerintah” 2, no. 1 (2023): 37–45.